



Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



KEPALA SEKOLAH SD DAN SMP INOVATIF TAHUN 2020

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

ISBN 978-602-61646-6-7



9 786026 164667



KARYA INOVATIF KEPALA SEKOLAH SD DAN SMP
TAHUN 2020

Penulis

- Dr. Gantino Habibi
- Lina Kamalin
- Walisa Tri Agustiningsih
- Suwarni
- Dedeh Rohidah
- Heru Tri Oktavianto
- Wahyu Kris Aries Wirawardana
- Miswadi Warsono
- Dra. Murniasih
- Naharuddin

Penerbit

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Karya Inovatif Kepala Sekolah SD dan SMP Tahun 2020

ISBN: 978-602-61646-6-7

Penulis

Gantino Habibi, Dkk

Pengarah

Dr. Rachmadi Widdiharto, M.A

Penanggung jawab

Dr. Romi Siswanto, M.Si.

Editor Naskah

Istiqomah, S.Pd., M.Pd

Sekretariat

Dra. Nani Dahniarni

Desain dan Tata Letak

Arief R. & Dakroni

Penerbit:

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan

Pendidikan Dasar

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat Redaksi

Jl. Jenderal Sudirman, Gedung D Lantai 15,

Senayan, Jakarta 10270

Telepon/Fax 021-57974129

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, *Bunga Rampai Karya Kepala Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Inovatif Tahun 2020* ini dapat diterbitkan.

Pendidikan merupakan upaya sadar seluruh pihak untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan keunikannya sehingga mereka mampu beradaptasi dengan zaman yang semakin berkembang. Kepala sekolah sebagai pengelola dan pemimpin satuan pendidikan yang menaungi para guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, termasuk pendidikan pada jenjang SD dan SMP, diharapkan memberikan layanan pendidikan secara profesional sehingga menghasilkan generasi yang literat, kompeten, dan berkarakter. Oleh karena itu, pengembangan dan dukungan terhadap profesi kepala sekolah yang berkelanjutan, baik secara mandiri maupun kolektif, menjadi sebuah keniscayaan. Pengembangan dan dukungan terhadap profesi kepala sekolah memungkinkan mereka senantiasa kreatif dan inovatif yang disertai dedikasi tinggi.

Para kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya secara profesional, melaksanakan tugas pokok, dan fungsinya secara konsisten dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bidang pendidikan, secara sungguh-sungguh. Selanjutnya, para kepala sekolah dapat menciptakan dan/atau mengembangkan serta menerapkan berbagai macam praktik baik (*best practices*) yang dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi rekan sesama kepala sekolah untuk melakukan hal serupa. Selain itu, diharapkan pula lebih banyak kepala sekolah yang melakukan berbagai macam aktivitas positif yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di jenjang SD dan SMP.

Semoga buku ini dapat membangun motivasi, kreativitas, penyemangat, dan inspirasi bagi para kepala sekolah di masa ini maupun di masa mendatang agar mereka tetap dapat berkarya dan berprestasi untuk pendidikan Indonesia.

Direktur GTK Pendidikan Dasar



Dr. Rachmadi Widdiharto, M.A.

DAFTAR ISI

1. Dr. Gantino Habibi, M.Pd.	1
2. Lina Kamalin, M.Pd.	11
3. Walisa Tri Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.	24
4. Suwarni, S.Pd., M.Pd.	35
5. Dedeh Rohidah, M.Pd.	45
6. Heru Tri Oktavianto, S.Pd.	53
7. Wahyu Kris Aries W, S.Pd., M.M.....	61
8. Miswadi Warsono, S.Pd.	72
9. Dra. Murniasih, M.Pd.....	83
10. Naharuddin, S.H., S.Pd., M.H.	92

BERPRESTASI MELALUI LITERASI

Dr. Gantino Habibi, M. Pd
SDIT H. Djalaluddin
gantinohabibi@gmail.com



Saya, Dr. Gantino Habibi, M. Pd., lahir di Batu Palano tanggal 5 Juni 1981. Saya biasa dipanggil Abi menyelesaikan program perkuliahan S3 dan meraih Doktor Administrasi Pendidikan di Universitas Negeri Padang pada Juni 2020 dengan predikat cumlaude. Sebelumnya, saya menyelesaikan pendidikan S1 Matematika dan lulus pada tahun 2005, kemudian pada tahun 2007 menamatkan pendidikan S2 Administrasi Pendidikan di Universitas Negeri Padang dengan predikat yudisium cumlaude. Selain itu, saya juga menyelesaikan S1 rogram Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Terbuka pada tahun 2016.

Dalam perjalanan karir, saya telah meraih penghargaan nasional dan internasional. Di antaranya, (1) Juara 1 Kepala SD Berprestasi tingkat nasional tahun 2017, (2) Juara 1 Lomba Penulisan *Best Practice* Kepala Sekolah Tingkat Nasional 2016, (3) Juara 2 Penulisan Buku Bacaan Nonfiksi tingkat nasional tahun 2018, (4) Penerima Penghargaan *Inklusif Education Award* dari Menteri Pendidikan tahun 2013, (5) Juara 1 lomba PTK-PNF Tingkat Nasional Tahun 2009, (6) Penulis Sayembara Bahan Bacaan Fiksi oleh Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa tingkat nasional Tahun 2016, 2017, 2018, (7) Penulis Buku PKLK Kemendikbud tahun 2014, 2015, 2016, dan (8) Penulis Terbaik Balai Bahasa Sumatera Barat tahun 2019.

Kegiatan internasional yang pernah saya ikuti antara lain (1) Training Kepala Sekolah ke Australia (Monash University dan Monnex College), (2) Pembicara dalam Simposium Hari Guru Internasional bersama UNESCO dan Kemendikbud tahun 2018, (3) Pembicara dalam Simposium Pengawas dan Kepala Sekolah Indonesia - Australia Tahun 2018. Saya juga aktif menyebarkan ilmu dan dipercaya sebagai Instruktur Nasional Kurikulum 2013 dan Narasumber Pendidikan Inklusif tingkat nasional. Hingga saat ini, saya telah menghasilkan 30 buku fiksi dan nonfiksi ber-ISBN yang terdaftar pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Saya menikah dengan wanita penuh tegar, Indra Yenni yang berprofesi sebagai seorang dokter. Kami bertugas di daerah yang berbeda membuat kami harus tak selalu dapat bertemu. Namun, komunikasi tetap harus kami bangun dalam rangka membina rumah tangga. Begitu juga, dalam membesarkan buah hati yang menjadi karunia terbesar bagi kami dari Tuhan Yang Maha Esa. Adanya teknologi digital sangat memudahkan kami untuk tetap membangun keluarga yang harmonis hingga kini. Fitur *video call* yang tersedia menjadi jalan untuk kami bertemu, meski tak bertatap muka secara langsung. Terutama bersenda gurau melepas penat, apalagi dengan si buah hati yang menjadi obat lelah dari segala kesibukan. Ketegaran istri membuat saya justru semakin tegar untuk menjadi seorang pendidik yang bukan hanya berperan sebagai pemimpin sebuah rumah tangga, melainkan juga sebagai pemimpin pada lembaga satuan pendidikan dasar.

Menjadi pendidik semenjak 2002 di Sekolah Dasar seakan menjadi profesi yang membanggakan beriringan dengan segala tantangan. Banyak halangan dan rintangan yang dilalui dalam mengemban tugas mencerdaskan anak bangsa. Mulai dari siswa kelompok yang termarginalkan

hingga keterbatasan ekonomi. Dalam perjalanan panjang itu, tanggung jawab menjadi semakin besar, ketika saya dipercaya menjadi kepala sekolah 6 tahun kemudian. Peran ini mengharuskan saya membawa haluan satuan pendidikan dasar ke arah yang dicita-citakan bersama untuk meraih prestasi dan berada di posisi gemilang secara bersama pula.

Dua belas tahun waktu berlalu merupakan masa yang tak singkat dan tak mudah untuk saya jalani. Saya menghadapi banyaknya kemelut dalam masa kepemimpinan bagi puluhan rekan guru dan ratusan anak didik yang menempuh masa pendidikan di masa kanak-kanak dengan segala keberagamannya. Belum lagi beragamnya harapan dan tuntutan dari banyaknya orang tua dan masyarakat akan pendidikan yang terbaik bagi anak mereka. Kondisi-kondisi demikian menuntut saya perlu menyiapkan beragam program yang tidak saja tertera pada kurikulum yang telah disiapkan oleh Pemerintah.

Masa pandemi telah menciptakan keterbatasan dan menghambat segala aktivitas ini termasuk putaran pendidikan dalam proses pembelajaran. Namun, tak serta merta menyurutkan semangat saya sebagai pemimpin bagi para guru dan siswa di sekolah. Saya tetap harus memberikan pengaruh positif kepada masyarakat luas sebagai imbas dari tiap kebijakan yang bersifat inovatif.

LDR-P sebagai akronim dari literasi digital dan rangkaian pengembangannya merupakan program literasi di sekolah yang kami jalankan hingga kini. Program ini sebagai lanjutan dan pengembangan dari program PADATI dan RANGKIANG BARISI yang sudah berjalan pada waktu lampau. PADATI dengan kegiatan di antaranya adalah *Today's Story*, *One Day One Poetry*, Pembinaan Penulisan Buku, Pustaka Mini, dan Mading. Program Padati telah memberi hasil kepada sekolah, guru, dan siswa di antaranya meningkatnya kemampuan

membaca dan menulis, terbitnya buku-buku yang memiliki ISBN, adanya portofolio siswa terkait dengan membaca dan menulis, serta 3 orang guru saya pada saat itu menjadi penulis buku Kurikulum 13 pada Direktorat PKLK, termasuk saya sendiri juga terlibat di dalamnya. Bukan hanya itu, pada tahun 2016 saya menjadi pemenang pertama lomba *best practice* kepala sekolah tingkat nasional yang diadakan oleh Kemdikbud.

Rangkiang Barisi yang merupakan akronim dari Rangkaian Kegiatan Pengembangan Budaya Literasi. Program ini bertujuan sebagai sarana pengembangan program literasi yang telah ada. Saya bersama para guru menambah program Rangkiang Barisi dengan kegiatan seperti *One week One Opinion, My Respon*, dan menulis cerpen. Banyak hal yang telah dilahirkan dari Rangkiang Barisi di antaranya lahirnya buku berisi 20 ribu puisi karya guru dan siswa. Karya ini saya terbitkan menjadi buku ber-ISBN sebagai bentuk penghargaan kepada siswa dan guru.

Gerakan literasi yang telah membudaya juga turut mengantarkan saya menjadi Juara I Kepala Sekolah Berprestasi tingkat nasional pada tahun 2017. Pada waktu itu saya mengangkat literasi sebagai karya. Bukan hanya itu saja, dua orang guru saya secara berturut-turut pada tahun 2017 dan tahun 2018 menjadi juara I guru berprestasi bidang pendidikan inklusi tingkat nasional dan mereka membawa karya bertema literasi yang telah kami lakukan selama ini.

Menulis telah menjadi budaya di sekolah saya, hingga telah terbit lebih dari 50 judul buku karya siswa, guru, orang tua dan kepala sekolah. Berbagai jurnal sastra dan umum juga telah diisi oleh karya guru dan siswa sehingga sekolah saya dikenal di berbagai belahan daerah di Indonesia. Banyak tamu yang berdatangan untuk studi komparatif mempelajari program yang saya kembangkan di sekolah.

Hal ini tentu menambah mutu sekolah. Hasilnya, pada tahun 2018 sekolah saya meraih juara 2 tingkat nasional sebagai sekolah berbudaya mutu. Tahun 2018 itu juga menjadi tahun prestasi di sekolah karena ada 6 orang guru berhasil menjadi finalis Inobel tingkat nasional dan 5 orang guru menjadi finalis inovasi pembelajaran pendidikan inklusi tingkat nasional.

Masih dalam mewujudkan dan mendekatkan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Karena saya meyakini literasi memiliki tempat tersendiri yang cukup penting dalam banyaknya kompetensi yang harus dimiliki. Program Literasi Digital dan Rangkaian Pengembangannya meliputi kegiatan (1) *Mi and U (My Idea and You)*, menulis dan memberi komentar; (2) *SANTUN (Syair dan Pantun)* menulis syair dan pantun lebih menyenangkan dengan aplikasi digital; (3) *LOVE (Look of Video)* membuat video, mendeskripsikan, memosting dan berkomentar; (4) *Miss U (Kangen Kamu)* mewujudkan rasa rindu terhadap sekolah dalam bentuk tulisan yang diposting pada media sosial; dan (5) *Open e-Book*, kegiatan mengajak siswa membaca buku digital lalu menceritakannya. Manfaatnya adalah siswa semakin terlatih dan lancar untuk membaca, serta mengerti isi bacaannya.

Pembatasan jarak selama pandemi Covid-19 mengakibatkan interaksi tatap muka tidak dapat dilakukan, program tetap harus dijalankan. Keberadaan teknologi perangkat elektronik dan jaringan internet dengan memanfaatkan aplikasi dan platform yang mudah diakses membantu terselenggaranya program LDR-P.

Dalam waktu bersamaan, saya bersama para guru menyiapkan diri untuk menciptakan teknologi yang ramah akan perkembangan para peserta didik di masa pertumbuhannya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dan menghindari dampak negatif pemanfaatan teknologi digital

yang dipandang dapat merusak tatanan sosial di kalangan anak-anak. Belum lagi, adanya paradigma dari orang tua yang merasa cemas akan pendidikan anak-anak mereka yang melibatkan penggunaan internet dan perangkat elektronik.

Solusi yang saya ambil demi pemecahan kondisi yang kurang nyaman tersebut adalah dengan memberikan penguatan pada seluruh pihak yang terlibat. Bahwasanya, pada masa kini, teknologi bukan lagi merupakan hal yang baru. Teknologi dengan segala perkembangannya akan menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan. Tak terkecuali dalam proses pendidikan. Untuk itu, tak salah jika sedari dini kita sebagai orang tua dan para guru di sekolah membawa dan membelajarkan para siswa agar paham menggunakan kecanggihan teknologi dan internet yang ramah dan menjadikannya bermanfaat.

Selanjutnya, memasuki masa adaptasi baru, program ini akan dikembangkan dengan berada wadah literasi digital yang sepenuhnya dapat diakses oleh warga sekolah khususnya. Juga dapat diikuti oleh masyarakat luas. Target capaian dari program tersebut pada masa yang akan datang, dimana akan ada aktivitas warga sekolah terutama peserta didik yang akan menjadi sumber informasi bukan saja pengguna referensi, terutama berkenaan dengan budaya lokal yang akan dibawa ke ranah global.

Ke depan, literasi masih tetap menjadi konsentrasi saya dalam membangun sekolah. Berdasarkan pengalaman, literasi telah banyak memberi manfaat bagi saya, guru, siswa, orang tua, sekolah saya sendiri dan bahkan komunitas serta masyarakat luas. Program literasi yang akan dijalankan ke depannya tentu bermuara pada pengembangan program yang telah ada. Program kegiatan yang telah dilakukan dan berhasil akan tetap dilanjutkan dan akan ditambah dengan

kegiatan-kegiatan baru yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini tentunya telah melewati evaluasi sebelumnya.

Peningkatan kapasitas guru akan terus dilakukan baik dalam menjalankan tupoksinya maupun dalam melakukan inovasi terhadap program. Alasannya, guru adalah aktor pendidikan yang memiliki peranan vital. Guru juga menjadi salah satu faktor keberhasilan program. Untuk itu, kerja sama dengan berbagai pihak terus saya lakukan agar kemampuan guru dapat terasah mengikuti perkembangan pendidikan.

Menjalin kemitraan juga akan saya tingkatkan mengingat sekolah butuh dukungan dalam berbagai hal dari berbagai pihak. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah tidak akan berjalan maksimal jika berjalan sendirian. Perlu adanya *support system* yang membangun dan mendukung pencapaian program sekolah. Membangun kemandirian juga menjadi program saya di masa yang akan datang. Kemandirian akan menjadi modal bagi sekolah untuk dapat berkembang dan terus meningkatkan mutu pendidikan. Tak lagi terbatas akan waktu. Tak lagi terbatas akan kesempatan. Dengan digitalisasi sekolah, segala kegiatan akan dapat berjalan hampir secara bersamaan sehingga kelancaran penerapan program akan lebih optimal dan terkendali.

Program yang juga turut untuk diwujudkan adalah pembentukan unit kegiatan sekolah yang memfasilitasi bakat dan minat siswa dalam aspek kewirausahaan dan kepemimpinan. Dalam program tersebut, siswa dapat menjadi agen publikasi terhadap kebudayaan setempat. Selain sebagai sarana praktik pembelajaran, program ini juga turut mengembangkan bakat siswa dengan dasar literasi.

Lingkungan sekolah didominasi oleh pemukiman masyarakat yang memiliki keragaman usaha seperti bordiran, tenunan, dan makanan tradisional. Semuanya dapat menjadi referensi bagi siswa untuk menghasilkan tulisan. Budaya

lokal menjadi magnet tersendiri bagi dunia luar dengan memunculkan ketertarikan akan pesona daerah. Hal ini dapat dilakukan jika digitalisasi sekolah yang diprogramkan terwujud. Batas tak lagi menjadi hambatan. Informasi yang disiapkan akan dapat menjangkau masyarakat luas dan bahkan dunia luar sekalipun. Sehingga sekolah yang saya pimpin akan memiliki nilai-nilai yang berbeda yang mampu menarik perhatian dunia.

Saya merancang program pembelajaran yang mampu menjawab tantangan di masa depan. Semua bertujuan untuk menjadikan siswa berkarakter mandiri, berbudaya, dan mampu mengarahkan siswa tersebut menjadi ahli dalam bidang yang digemarinya. Pembelajaran berbasis digital juga terus dikembangkan karena berkemungkinan pembelajaran daring akan menjadi budaya dan kebutuhan harian yang berkelanjutan di masa datang.

Pola digitalisasi yang akan masuk ke dalam setiap aktivitas pembelajaran, aktivitas siswa, guru, dan sekolah. Tidak saja menerima informasi, namun dapat mengolah dan mengakses informasi yang diperlukan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang terstruktur. Pembelajaran diarahkan agar siswa menjadi pencipta karya dan dapat menghasilkan karya sebagai hasil cipta dan pikiran mereka. Siswa dapat dengan mudah menemukan informasi apa pun yang membantu mereka dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Literasi seakan menjadi jembatan bagi saya dan seluruh tim di sekolah untuk menggapai prestasi. Bukan lagi sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang terutama yang terlibat dalam dunia pendidikan baik guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Seyogyanya, literasi harus menjadi kemampuan yang mampu menyokong seseorang dalam menjalani segala aspek kehidupan, melaksanakan aktivitas, menyelesaikan setiap pekerjaan dan keperluan. Notabene,

literasi patut dimiliki secara baik oleh tiap individu. Terutama dalam memahami, menerima, menciptakan, menyampaikan, bahkan meneruskan sebuah informasi baik yang bersumber dari diri sendiri maupun dari orang lain ataupun sebuah bacaan.

Hal ini pula yang terus menjadi dasar bagi saya, mewujudkan kekuatan untuk terus berinovasi dari waktu ke waktu. Menyisipkan literasi dalam tiap program yang dijalankan di sekolah. Manakala, kemampuan berliterasi dimiliki dengan baik oleh peserta didik, ia akan memperoleh kemudahan dalam menerima pembelajaran. Bagi guru, berliterasi dapat membantu menyediakan dan merancang aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki makna untuk diikuti oleh peserta didiknya. Bagi sekolah, literasi sebagai ajang penyampaian informasi bagi warga sekolah maupun masyarakat tentang kondisi dan perkembangan sekolah.

Muaranya, tiap kegiatan pendidikan yang didukung dengan literasi adalah memperoleh hasil yang positif dan membangun untuk mencapai satuan pendidikan yang bermutu baik proses maupun *output*. Ujungnya pun akan dapat membawa kepada pencapaian prestasi-prestasi.

Kini, segala bentuk program literasi yang telah dijalankan mulai dari PADATI, Rangkang Barisi memberikan hasil yang kadang melebihi cita-cita. Prestasi demi prestasi diraih oleh sekolah, baik guru, siswa maupun saya sendiri sebagai kepala sekolah. Mengikuti puluhan ajang bergengsi tingkat nasional dan internasional yang mengharumkan nama daerah. Kini, program LDR-P kembali menghadihkan saya memperoleh penghargaan sebagai kepala SD Inovatif pada ajang Apresiasi Guru dan Kepala Sekolah Pendidikan Dasar Tahun 2020.

Sejak awal, dengan angan yang tak muluk-muluk dan niat tak melampaui batas, saya hanya berupaya memanfaatkan segala daya dan upaya yang dimiliki. Meski sederhana, tapi berencana menjadikan segalanya tetap terencana untuk menjadikannya program nyata yang terlaksana dengan melibatkan seluruh warga sekolah yang menyokong dan saling mendukung. Namun, tak cukup sampai di situ, program yang tercipta tetap akan dijalankan dan dikembangkan tentu saja dengan terus menyesuaikan pada perubahan dan dinamika zaman yang ada.

FORECASTING PROGRAM ADAPTASI

Lina Kamalin, M.Pd.

SD Negeri 1 Lateng

kamalinbanyuwangi@gmail.com



Saya, Lina Kamalin, M.Pd., lahir di Banyuwangi pada tanggal 11 Mei 1974. Sudah 17 tahun saya mengajar, menjadi guru, sejak tahun 2000 dan mengalami mutasi di tiga sekolah yang berbeda. Sejak tahun 2017 saya mendapat amanah sebagai Kepala SD Negeri 3 Panderejo. Tiga tahun kemudian saya dipindahtugaskan ke SD Negeri 1 Lateng Banyuwangi hingga saat ini.

Dengan bekal S2 Pendidikan Dasar dari Universitas Negeri Surabaya berpredikat cumlaude, saya berharap mampu beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan di masa pandemik.

Beberapa pengalaman berharga yang pernah saya raih di antaranya sebagai Duta Rintisan Sekolah Indonesia - Jepang untuk TK dan SD tahun 2004 di Tokyo dan Sinanggawa. Juga sebagai guru berprestasi dan pemenang beberapa lomba penulisan KTI di tingkat kabupaten. Kebiasaan saya menulis juga mendapatkan penghargaan di tingkat provinsi sebagai juara 1 Forum Ilmiah Guru yang berlanjut pada tingkat nasional sebagai juara 2 pada tahun 2014. Berbekal sebagai juara nasional, saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti seleksi program *Indonesia Korea Teacher Exchange* tahun 2015 dari jalur prestasi. Selama 3 bulan saya mengajar di *The Attached Elementary School Gwangju National University of Education*. Banyak hal yang saya petik selama menjadi guru di Korea Selatan, di antaranya mengadaptasi pendidikan karakter yang akhirnya menjadi

program yang saya kembangkan di sekolah asal sehingga mencapai predikat Sekolah Dasar Rujukan. Kegemaran saya membuat media pembelajaran juga mendapatkan penghargaan dari CamTESOL di Phnom Penh Kamboja tahun 2016 sebagai *grant presenter*. Event internasional ini sangat membanggakan bagi saya karena saat itu saya adalah satu-satunya guru Sekolah Dasar yang mendapat penghargaan di simposium internasional. Di tahun yang sama, pemerintah provinsi juga memberikan penghargaan pada Lomba Media Presentasi Pembelajaran yang saya raih. Hal ini membawa saya terlibat aktif sebagai pemakalah di berbagai seminar dan simposium

Kesibukan di dunia pendidikan juga saya imbangi dengan pengabdian pada masyarakat, di antaranya sebagai Instruktur Kurikulum 2013, pembina Sekolah Adiwiyata Kabupaten Banyuwangi setelah mengantarkan sekolah menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri. Di bidang literasi, saya juga menjadi Fasilitator Daerah USAID Prioritas dalam Buku Bacaan Berjenjang. Di bidang kemasyarakatan, saya mendirikan Rumah Baca LiLin. Rumah Baca LiLin didirikan untuk masyarakat miskin di daerah Wonosari Sobo Banyuwangi. Saat itu sebagai *founder* saya merasa prihatin dengan keadaan anak-anak di daerah tersebut. Berawal dari berbagi kebahagiaan dengan membacakan buku cerita dan bermain *game* untuk sekadar mengisi waktu berlibur mereka. Berlanjut dengan pengadaan buku bagi masyarakat sekitar.

Pengabdian pada masyarakat juga merupakan bagian dari aktivitas saya, untuk menjadi relawan Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam program yang digawangi Dinas Sosial ini saya sebagai konsultan masalah kemasyarakatan. Banyak masalah kemasyarakatan yang bisa saya dampingi, utamanya masalah pendidikan, khususnya dalam mengurangi angka anak putus sekolah.

Sebagai kepala sekolah, pengalaman yang saya raih juga cukup banyak di antaranya (1) penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi di tahun 2017, (2) juara 2 Warung Sekolah Sehat tingkat kabupaten, (3) Juara Harapan Kantin Sekolah Sehat Berbahan Pangan Lokal tingkat provinsi, (4) Juara 1 Lomba Lingkungan Sekolah Sehat, (4) mem-branding diri sebagai sekolah Anggar sehingga dua tahun berturut-turut menjadi juara umum Kejurkab, juara provinsi, serta nasional. Selain itu juga mem-branding diri sebagai sekolah Judo SEHINGGA SD Negeri 1 Lateng mendapat penghargaan juara umum dalam Kejurkab.

Dalam mengembangkan budaya literasi bagi diri pribadi juga mengaktualisasikan diri dengan mengirimkan makalah ke prosiding ke beberapa LPTK. Selain itu, saya juga membangun budaya siswa untuk menulis yang kemudian menjadi sebuah buku kumpulan surat bagi guru di Hari Guru Nasional di tahun 2018. Di tahun yang sama, dalam komunitas Gugus Sekolah juga menyusun bunga rampai puisi karya guru. Di tahun 2020 ini saya juga menyelesaikan buku *Modul Geopark Nasional Ijen Banyuwangi* dan buku inspirasi yang berjudul *Tunggu Aku, Gwangju*.

Semangat inovasi harus selalu tumbuh dan berkembang untuk menggiatkan siswa dan guru berprestasi di semua bidang, serta meleburkan sekolah menjadi bagian integral bersama masyarakat. Bagi saya, keberadaan sekolah bukan hanya mencetak keluaran dan luaran, namun menjadi pusat budaya melalui keterlibatan secara langsung. Dan di masa pandemi, banyak hal yang perlu diadaptasi.

Masa depan adalah harapan yang akan dan harus dicapai berdasarkan sebuah kebutuhan dengan tetap harus mempertimbangkan kompetensi diri. Dalam kondisi pandemi saat ini beberapa program perlu ditinjau ulang agar efektif, efisien, dan *meaningfull*. Berdasarkan analisis, kondisi SD

Negeri 1 Lateng yang beralamat di Jalan Basuki Rahmat nomor 40 Banyuwangi, menunjukkan beberapa kekuatan, di antaranya terdapat 750 siswa dan 39 guru dan tenaga kependidikan dengan kualifikasi yang memadai. Lokasi strategis di pusat kota, yaitu 300 m menuju titik 0 km kota Banyuwangi, tepatnya di jalan nasional dengan kemudahan akses jalan.

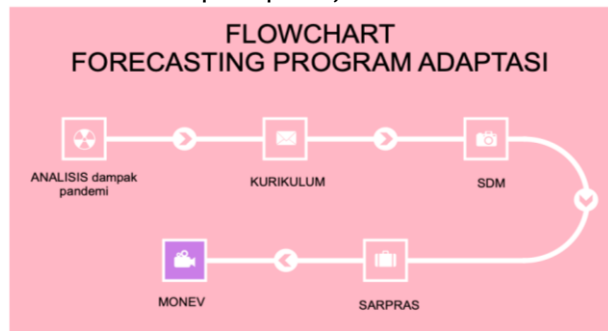
Kondisi sosial masyarakat adalah hampir 50% merupakan pedagang pasar, buruh harian lepas, dan buruh pabrik. Sementara sisanya adalah karyawan dan profesional, serta wirausaha. Heterogenitas ini juga merupakan kekuatan yang bisa memberikan khasanah bagi sekolah untuk saling dukung dan melengkapi. Hasil survey sekolah menunjukkan 30% siswa mengalami dampak pandemi dari pekerjaan orang tua mereka. Sehingga pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan tidak bisa berjalan maksimal. Kendala yang muncul di antaranya adanya keterbatasan perangkat dan waktu pendampingan orang tua terhadap putra putrinya. Rata-rata *one home one device* untuk beberapa anggota keluarga. Dengan kata lain, pembelajaran menyesuaikan dengan kesiapan orang tua, baik dari sisi waktu maupun perangkat.

Pelayanan dalam memberikan penanganan cepat dan tepat sasaran mengalami keterbatasan. Pertama keterbatasan waktu, Kepala Sekolah memiliki masa kerja yang terbatas untuk memenej sebuah lembaga. Kedua keterbatasan anggaran dalam mengembangkan kegiatan non operasional. Ketiga keterbatasan kewenangan dalam menentukan *input* baik dari GTK maupun siswa. Keempat keterbatasan SDM, di masa pandemi ini tidak semua GTK memiliki kemampuan yang cepat dalam beradaptasi.

Program percepatan yang telah diusung untuk mengatasi dampak pandemic diantaranya, membentuk

Satgas Covid dengan memberikan bantuan sembako pada siswa terdampak. Memperkuat program SAS (Siswa Asuh Sebaya) yang merupakan program penggalangan dana sukarela dari siswa oleh siswa dan untuk siswa, dipusatkan pada pemenuhan kuota internet dan pemberian gawai agar PJJ berjalan lancar. Pencegahan penyebaran Covid-19 melalui pengadaan sarana kesehatan dan protokol kesehatan. Yang tak kalah penting adalah membuka layanan masyarakat dengan memberikan ruang konsultasi bagi wali murid dan siswa untuk mengatasi dampak pandemi utamanya dalam pembelajaran.

Dari analisis tersebut secara umum program difokuskan pada tiga dimensi besar yaitu kurikulum, SDM, dan sarpras. Ketiga dimensi besar tersebut diharapkan dapat membuat roda pendidikan berjalan maksimal dengan tetap mempertimbangkan segala hal yang akan terjadi di masa akan datang. Ketidakpastian yang terjadi pada masa ini perlu metode *forecasting* agar sasaran pendidikan bisa mencapai kompetensi maksimal seperti pada *flowchart* berikut ini.



1. Kurikulum Khusus Berorientasi Masa Depan (KKBMD)

Melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 719/P/2020 pemerintah memberikan kewenangan pada sekolah untuk

menetapkan pilihan terhadap kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum Darurat, dan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Hasil analisis sekolah menunjukkan adanya kebutuhan pada kurikulum yang dapat membimbing keluaran menjadi *survival*. KKBMD yang di dalamnya merupakan gabungan dari penyederhanaan Kurikulum Nasional dengan memberikan pengembangan pada KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 yang tidak terdapat di kedua kurikulum tersebut.

Dalam KKBMD ini, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) memetakan kompetensi esensial yang dibutuhkan sebagai basik pengetahuan serta pengembangan yang berorientasi masa depan. Diawali dengan pemetaan berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang valid dan reliabel melalui survei. Pengembangan diterapkan ada pada KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. Pengembangan KI 1 adalah dimensi sikap tawakal, hal ini dibutuhkan oleh siswa untuk tetap bisa *survive* dalam kondisi apa pun. Siswa perlu mendapat penguatan keimanan untuk bisa tetap ikhlas menerima keadaan, tetap berjuang dengan belajar giat, dan di akhir ikhtiarnya mampu menerima apa pun hasilnya.

Pada KI 2 dimensi yang dikembangkan adalah sikap optimis terhadap sebuah perubahan. Secara masif, ketidakpastian ini membawa dampak pada siswa. Enggan belajar karena keterbatasan perangkat yang dimiliki, keterbatasan ruang gerak bermain dan bersosialisasi, dan keterbatasan pengembangan bakat minat. Konsekuensinya, dalam proses pembelajaran siswa membutuhkan penguatan agar tetap serius dan belajar giat serta optimis terhadap masa depan dan kemampuan diri sendiri. Pada KI 3 dimensi pengetahuan yang dikembangkan adalah pengetahuan tentang teknologi informasi. Pemberian materi teknologi dan

informasi bukan dari sisi keilmuan saja namun lebih pada kecerdasan dan kearifan pemanfaatannya. Hal ini dilatarbelakangi penggunaan teknologi dan informasi selama PJJ. Siswa tidak bisa lepas dari kebutuhan pemanfaatannya. Sedangkan pada KI 4 dimensi yang dikembangkan adalah keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk menyelesaikan masalah. Keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan dapat menjadi stimulus dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari.

Keempat kompetensi tersebut melekat secara integratif pada semua proses pembelajaran melalui pengembangan indikator. Tentu saja ditindaklanjuti dengan bagaimana pengimplementasiannya dalam pembelajaran.

2. SDM Terampil dan Inovatif

Yang termasuk SDM dalam pendidikan adalah kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Namun di masa pandemi, orang tua juga merupakan SDM yang menjadi sasaran pendidikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar utamanya di kelas awal yang masih sangat membutuhkan pengawasan dan pendampingan orang tua. Di antaranya dalam pemanfaatan gawai dan memberikan pemahaman pengetahuan serta keterampilan pada putra putrinya.

Pada tataran awal, secara internal dikuatkan pada tiga unsur utama yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan agar memiliki kompetensi adaptasi yang tinggi. Sebagai penyesuaian dari berkembangnya kurikulum yang direview maka tiga unsur utama tersebut membutuhkan pedoman serta pelatihan. Dengan memaksimalkan TPMPS untuk menyusun program *In House Training* (IHT) tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Fokus utama pada manajemen learning sistem dari platform yang ada,

salah satunya adalah Moodle (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning*). Pemilihan platform ini berdasarkan pemikiran perlunya menuju kelas *real teaching* secara maya. Serta dapat mengatasi keterbatasan kemampuan wali murid dalam mendampingi putra putrinya belajar dari sisi waktu dan perangkat.

Hasil survei menunjukkan bahwa siswa bukan sasaran utama proses belajar, namun sasaran akhir pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan orang tua siswa SD. Oleh karena itu, sosialisasi pertama harus diberikan pada orang tua siswa sebelum pada siswa. Dari segi waktu, model pembelajaran, dan evaluasi, serta pengiriman tugas. Moodle sesuai dengan alasan tersebut karena lebih fleksibel namun kompleks.

Langkah kedua adalah memberikan mentoring pada wali murid untuk mengenal perangkat keras, perangkat lunak, dan program aplikasi di dalamnya. Dengan demikian, secara sinergis guru dan wali murid dapat berkolaborasi untuk kelancaran proses pembelajaran.

3. Sarpras

Sarana dan prasarana di masa pandemi bukan hanya berupa alat dan bahan untuk mencegah penyebaran Covid-19 saja, namun juga pada pengondisian *e-learning* dan *e-library*. Dua sarana ini akan menjadi infrastruktur utama di masa yang akan datang bagi sekolah. Jika peningkatan kompetensi telah terusung pada dimensi SDM, maka pengadaan *hardware* dan *software*-nya berada pada dimensi ini. Revitalisasi perpustakaan dalam bentuk *e-library* ini menitikberatkan pada banyaknya aktivitas dalam *e-library*.

Menurut Peter Drucker, kewirausahaan adalah sebuah kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru dan memiliki ciri khas tersendiri sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda dari lainnya. Dari prinsip kewirausahaan yang

berupa kebaruan, ada hal besar yang harus diselesaikan untuk beradaptasi dengan pandemik dan masa depan yang tidak pasti. Dalam hal ini langkah sekolah yang sebelumnya menggunakan marketing dalam mengelola sekolah, kali ini sekolah mengubahnya menggunakan mobilisasi dan orkestrasi. Sebagaimana yang dituangkan dalam buku Prof. Renald Kasali tentang #MO. Karena itulah, sekolah mengubah haluan manajemen. Memobilisasi semua unsur dari elemen siswa, wali murid, GTK, dan masyarakat dengan ragam kepentingan dan kebutuhan. Selanjutnya mengorkestrasi semua unsur agar bisa diterima oleh semua segmen masyarakat.

Adapun grand disain e-library dengan basis #MO adalah sebagai berikut.



Beberapa poin dinamis dalam pemanfaatan *e-library* berbasis #MO, adalah sebagai berikut.

- Bisa diakses oleh umum. Bukan hanya warga sekolah atau pemilik kartu member perpustakaan saja yang bisa berkunjung namun semua orang bisa mengunjungi dengan identitas yang jelas sebagai rekam jeaknya melalui web sekolah.

- b. Buku yang tersedia adalah buku-buku elektronik yang disediakan melalui link membaca. Bahan bacaan berasal dari perpustakaan, perpustakaan, dan laman-laman yang memiliki legalitas dan hak publikasi. Untuk buku-buku *nonelektronik*, *e-library* mengemasnya dalam bentuk sampul buku berbarcode. Dengan demikian, ketika telah memungkinkan tatap muka, jejak digital tetap bisa mencatat distribusi buku yang berjalan.
- c. Mengukur seberapa banyak buku yang telah dibaca siswa dan pengunjung lain. Diharapkan pembaca memberikan tanggapan isi buku serta memberikan rating pada buku. Tanggapan isi buku yang diposting pada kolom review pembaca adalah upaya mendorong keterampilan menulis bagi pengunjung. Sementara rating buku diberikan dengan tujuan sebagai pertimbangan bagi calon pembaca lain. Secara berkala *member* yang paling banyak memberikan tanggapan akan mendapatkan voucher yang bisa digunakan untuk mendapatkan *gift* tertentu dari *e-library*. Salah satunya meningkatnya fasilitas yang diterima dan atau pulsa atau kuota data internet.
- d. *E-library* juga menyediakan kolom untuk memosting kegiatan literasi para *member*. Salah satunya dengan memosting puisi, sinopsis film, video, ringkasan buku, atau foto tentang kegiatan literasi. Secara rutin dan berkala, semua guru dan siswa diharapkan dapat memosting karya-karya literasi. Tujuan penyediaan kolom ini adalah memberikan warna literasi. Bukan hanya kegiatan membaca buku, namun juga literasi-literasi lain.
- e. Membuat agenda monumental seperti peringatan hari aksara dunia. *Event* ini memiliki tema yang berbeda di

setiap tahunnya sehingga kegiatan dalam perpustakaan bisa lebih dinamis.

- f. Ruang interaksi bagi para pegiat literasi dari semua penjuru yang berfungsi untuk memberikan masukan tentang sistem, konten, dan agenda-agenda lain. Daya tarik ruang ini adalah bisa memberikan kontribusi pada kegiatan literasi sekolah, khususnya pengetahuan dan keterampilan bagi siswa dengan kemasan yang sesuai.

Dari ketiga dimensi besar tersebut bisa ditarik satu benang merah bahwa Kurikulum Khusus Berorientasi Masa Depan memberikan panduan pembelajaran sehingga *outcome*-nya bisa diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa dipandu dengan keandalan para guru yang telah dilatih secara terus-menerus dan berkelanjutan. Kepala Sekolah menerapkan monitoring dan evaluasi melekat untuk bisa memperbaiki kekurangan dan menyempurnakan program secara cepat. Sedangkan *e-learning* dan *e-library* adalah alat yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Dengan demikian, dimensi tersebut secara langsung bisa memberikan dampak terhadap pencapaian kompetensi siswa.

Ketiga program tersebut juga merupakan jawaban atas tantangan yang termaktub dalam visi dan misi SD Negeri 1 Lateng yaitu, **Mewujudkan siswa berakhlak mulia, semakin berprestasi, berbudaya lingkungan, serta berwawasan global.** Visi yang dituangkan dalam Misi sekolah meliputi (a) Mewujudkan siswa yang taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) Mewujudkan siswa yang berperilaku santun, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak; (c) Mewujudkan siswa yang optimis, disiplin, dan gemar belajar; (d) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, efektif, menyenangkan, luar dan dalam jaringan; (e)

Menciptakan situasi belajar berorientasi masa depan; (f) Mewujudkan siswa yang terampil dalam teknologi dan informasi; (g) Mewujudkan siswa berprestasi dan berpotensi untuk mengembangkan bakat dan minatnya; (h) Menciptakan lingkungan bersih, hijau, sejuk, indah, aman dan nyaman; (i) Mewujudkan siswa berbudaya lingkungan; (j) Mewujudkan siswa berpikir kritis dan *problem solving*; serta (k) Mewujudkan siswa berorientasi *global citizen*.

Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, tentunya sekolah membutuhkan mitra yang bisa mendukung, yaitu komite sekolah. Bersama komite sekolah, sekolah juga melibatkan *stakeholder* lain yang memiliki kesamaan pandangan *forecasting* sehingga program sekolah selaras dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, ketiga program tersebut juga memiliki manfaat bagi masyarakat di antaranya luaran dan keluaran SD Negeri 1 Lateng mampu menyelesaikan masalah-masalah kesehariannya di masyarakat dengan kompetensi yang mereka miliki. Meskipun luaran sekolah masih di usia anak-anak dan remaja namun dengan kemampuannya mereka dapat dan siap menghadapi perubahan. Sedangkan dampak dari kurikulum bisa memberikan kehidupan bermasyarakat yang dinamis namun kondusif secara jangka panjang. Begitu pula dengan pembentukan SDM sekolah yang tangguh menghadapi perubahan juga bisa menjadi *influencer* bagi masyarakat sekitar untuk tawakal, tangguh, dan optimis dalam menghadapi perubahan global serta siap dengan kebiasaan baru yang pasti terjadi bahkan saat ini pun tengah merambah.

Terlebih lagi keberadaan *e-library* berbasis #MO yang bisa diakses oleh semua kalangan. Orientasi utamanya adalah memberikan kemanfaatan yang penuh bagi masyarakat. Gunanya adalah untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat terhadap ilmu pengetahuan yang terdapat dalam *e-library*. Selain itu masyarakat juga bisa memberikan kontribusi secara langsung dengan cara memberikan tanggapan, memberikan rating, memosting kegiatan literasi, dan karya-karya lainnya. Dengan demikian akan tercipta iklim literasi yang sehat dan dinamis serta simbiosis mutualisme.

DIGI KREASI SOLUSI SAAT PANDEMI

Digital Literasi dengan Pemanfaatan Keragaman Media dan Aplikasi

Walisa Tri Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.
Kepala SDN Rawa Badak Selatan 01 Jakarta
walisa3a@gmail.com



Perkenalkan saya Walisa Tri Agustiningsih, S.Pd., M.Pd., lahir di kota Jakarta, 16 Agustus 1981. Sudah menikah dan dikarunia tiga buah hati tercinta. Lulus dari S1 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) tahun 2005 dan mengabdikan di kampus tercinta sebagai tenaga laboratorium UNJ dan sebagai asisten dosen selama tiga tahun dari tahun 2003 sampai dengan 2006. Tahun 2006, alhamdulillah saya menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Provinsi DKI Jakarta formasi guru SD di Jakarta Utara melalui formasi atau jalur pelamar umum dan ditempatkan di SDN Lagoa 08 Petang selama kurang lebih 6 tahun. Saya berpindah tempat tugas pada bulan Juli tahun 2012 ditempatkan di SDN Tugu Utara 17 Pagi selama 4 tahun kurang. Saat di sekolah tersebut saya mulai aktif menggerakkan kegiatan literasi untuk peserta didik di kelas sampai dengan saat ini. Di tahun 2013 saya melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 mengambil program studi atau konsentrasi pada Pendidikan Dasar (Pendas atau Dikdas) di Pascasarjana UNJ Jakarta. Lulus tepat waktu di bulan

September 2015 dengan mendapatkan yudisium *cumlaude*. Saya menjadi Guru Inti dan Instruktur Kurikulum 2013 Jenjang SD Kota Administrasi Jakarta Utara dari tahun 2013 sampai dengan saat ini. Tahun 2016, saya mendapat penghargaan sebagai Juara I Guru Berprestasi tingkat Kota Administrasi Jakarta Utara dan berkesempatan mewakili Jakarta Utara ke tingkat Provinsi DKI Jakarta. Selanjutnya saya diikutsertakan dalam Program Calon Kepala Sekolah SD (Cakep) Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dengan mengikuti prosedur program tersebut. Lolos dan mendapatkan promosi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah di Satuan Pendidikan SD di Provinsi DKI Jakarta di bulan Agustus 2016 tepat berusia 35 tahun saat pertama dilantik.

Tempat tugas pertama menjadi kepala sekolah di SDN Tugu Utara 19. Beberapa prestasi mulai saya raih. Tahun 2017, tepat setahun menjabat sebagai kepala sekolah, saya mendapatkan peringkat I Diklat E-Learning Manajemen Sekolah yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi DKI Jakarta dengan mengangkat permasalahan literasi di sekolah tempat bertugas. Di tahun yang sama, saya mendapatkan beasiswa Profesi Program Pelatihan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Inklusif (PKTP2I) dengan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan lulus tahun 2019 dengan hasil Sangat Memuaskan. Dua tahun ditempatkan sebagai pemimpin di satuan pendidikan, saya mulai melihat keadaan dan situasi sekolah saya yang notabene sangat kurang dalam hal literasi. Penyebabnya, selain lingkungan yang kumuh dan terbelakang, orang tua murid pun hampir 75% hanya lulus SD bahkan ada yang tidak bersekolah dan tidak bisa baca tulis.

Cognitive Corridor (Optimalisasi Penggunaan Lorong Kelas menjadi Lorong Literasi)

Tahun 2016 sampai 2018 di sekolah ini saya mulai menggeliatkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara rutin, dengan program-program literasi di sekolah dan di kelas. Di tahun 2018, saya berkesempatan mengikuti program beasiswa kepemimpinan secara *blended learning* selama 6 bulan dari bulan Februari akhir sampai dengan Agustus 2018 dalam bentuk *shortcourse* yaitu *Certificate In Educational Studies In Leadership* (CESL) kerja sama antara UNJ Jakarta, dengan *The Head Foundation* (THF), Singapura dan The University of Queensland, Australia setelah melewati proses seleksi ketat. Delapan belas peserta yang terdiri kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di DKI Jakarta baik negeri maupun swasta dari jenjang SD sampai dengan SMA lolos sampai dengan tahap paparan. Dalam program ini saya menciptakan inovasi literasi dalam bentuk *Transformational Action Plan* (TAP) sebagai tugas akhir dari tiap-tiap peserta berdasarkan keadaan sekolah dan pengembangan apa yang akan diciptakan untuk sekolah masing-masing. Inovasi literasi di sekolah yang berupa *Transformation Action Plan* (TAP) yaitu Lorong Literasi (*Cognitive Corridor*) sekolah.

Lorong Literasi adalah sebuah terobosan inovasi dalam optimalisasi penggunaan lorong kelas yang kosong atau tidak terpakai dan tidak berfungsi maksimal atau tidak mempunyai kebermanfaatan menjadi sebuah lorong kelas yang memiliki kebermanfaatan serta kebermanfaatan bagi seluruh *stakeholder* di sekolah dalam hal literasi dan TIK atau digital, menggabungkan literasi baca-tulis dan dengan mengenalkan literasi digital kepada siswa ketika menonton berbagai cerita atau film yang diunduh dari internet di

lorong literasi tersebut dengan bimbingan bapak ibu guru kelas masing-masing. Selain itu, lorong literasi tersebut dimanfaatkan sebagai ruang tunggu siswa ketika menunggu shift kelas berikutnya dan juga tersedianya buku cerita untuk anak bahasa Inggris dari kegiatan CESL tersebut. Hasil capaian dari inovasi lorong literasi adalah peningkatan minat siswa dalam membaca, pemanfaatan waktu luang yang lebih efektif bagi siswa dengan membaca buku, dan terjalin interaksi dan komunikasi positif antara guru dan siswa. Setelah menyelesaikan program CESL di bulan Agustus, pada bulan September 2018 mendapatkan Juara I Lomba Presentasi Literasi pada Acara Hanjaba yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispusip) Provinsi DKI Jakarta dengan mengikuti Inovasi Literasi Lorong literasi (*Cognitive Corridor*) pada kegiatan tersebut. Lorong Literasi ini membawa banyak prestasi bagi saya dan mengantarkan saya menjadi Juara I Kepala Sekolah Berprestasi SD Tingkat Provinsi DKI Jakarta di tahun 2019 dan masuk 5 besar Finalis Kepala Sekolah Berprestasi SD Tingkat Nasional 2019 mewakili Jakarta. Saya dipercaya dan bergabung dengan Penerbit Erlangga untuk menulis buku pelajaran Muatan Lokal (Mulok) Bahasa Inggris untuk jenjang SD di Provinsi DKI Jakarta sampai dengan saat ini.

Digi Kreasi (Digital Literasi dengan Optimalisasi Pengembangan Media dan Aplikasi)

Literasi sudah menjadi bagian dari kehidupan saya baik saat menjadi guru ataupun saat diamanahi menjadi kepala sekolah sampai dengan saat ini. Masa pandemi saat ini saya lalui di sekolah baru karena baru 5 bulan pindah tugas dari sekolah terdahulu. Ditempatkan di SDN Rawa Badak Selatan 01 Jakarta Utara saya anggap suatu berkah

dan anugerah. Baru berjalan lima bulan bertatap muka dengan guru dan peserta didik, pandemi Covid-19 hadir. Pertengahan bulan Maret 2020 di Jakarta, semua kegiatan tatap muka sekolah dihentikan. Saya sebagai kepala sekolah tentunya harus punya strategi dan solusi dalam menghadapi pandemi agar guru dan peserta didik dapat mudah menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Strategi sebagai solusi yang tepat untuk sekolah harus saya cari dan lakukan bersama bapak ibu guru dan tentunya didukung oleh komite sekolah dan wali murid kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dengan diluncurkannya platform LMS (*Learning Management System*) berupa *Google Suite of Education* (GSE) secara gratis oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jakarta, seluruh sekolah di DKI Jakarta dari jenjang SD sampai dengan SMA/SMK baik negeri maupun swasta mendapatkan GSE dan akun gratis untuk pembelajaran bagi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk memudahkan dalam pelaksanaan PJJ.

Digi Kreasi adalah salah satu inovasi literasi yang saya lakukan bersama tim sekolah. Dalam keadaan pandemi dan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh, maka diperlukan banyak ragam literasi digital dalam bentuk media dan aplikasi yang dapat dipakai dalam pelaksanaan PJJ agar lebih bermakna dan bervariasi.

Selain untuk kegiatan PJJ, Digi Kreasi dapat saya manfaatkan dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah yakni sebagai sarana monitoring dan supervisi kegiatan PJJ yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pelaksanaan supervisi guru dan pembelajaran selama pandemi yang dilakukan secara daring *full* di Jakarta sampai dengan saat ini. Salah satunya menggunakan GCR sebagai

wadah guru mengirimkan administrasi pembelajaran dan laporan PJJ setiap harinya ke dalam *Google Formulir* (GF) yang akan tersimpan di drive GCR akun milik kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah melakukan monitoring dan rapat kedinasan menggunakan *Google Meet* secara daring atau virtual minimal setiap bulan dan maksimal bisa kapan saja dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

Beberapa manfaat dari Digi Kreasi yang telah saya gunakan secara optimal dengan para guru, adalah sebagai berikut.

- 1) Komunikasi efektif dan koordinasi terarah dengan penggunaan media virtual bagi kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan. Untuk membangun komunikasi efektif dengan Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilakukan adalah (a) membuat *meeting virtual* atau *video conference* (vicon) dengan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* (ZCM) dan *Google Meet* dari *Google Suite for Education* (GSE) yang diberi oleh Dinas Pendidikan provinsi DKI Jakarta; (b) Tetap menggunakan aplikasi WAG (*WhatsApp Group*) untuk pemberian arahan atau kegiatan webinar; (c) Menyediakan layanan *Customer Services* (CS) sekolah 24 jam pelayanan seputar informasi kegiatan sekolah; (d) Melaksanakan pengumuman kelulusan kelas 6 secara virtual dan *online graduation*; (e) Penerimaan siswa baru (PPDB) secara online; (f) Melaksanakan MPLS Virtual bagi peserta didik baru kelas 1 Tahun Pelajaran 2020/2021; (g) Memiliki media sosial sekolah sebagai publikasi (FB dan IG sekolah); (h) Membuat literasi informasi dalam bentuk *flyer* pengumuman yang disebarkan di media sosial sekolah; (i) Supervisi dan

monitoring oleh kepala sekolah kepada guru dan tenaga kependidikan dengan dibuat kelas maya khusus dilakukan secara *online-offline* dengan media GSE yaitu GCR dengan akun kepala sekolah; (j) Memonitor kelas maya GCR dan memantau hasil pengiriman file atau berkas Administrasi Guru di akun GCR kepala sekolah.

Adapun *link* GCR akun kepala sekolah adalah sebagai berikut.

<https://classroom.google.com/u/0/h>
<https://classroom.google.com/u/0/c/MTI1NDg4Njc2MzAz>

Kami juga membuat video profil sekolah tentang pengenalan lingkungan sekolah. Yang

<https://www.youtube.com/watch?v=to8slat94lc>

Berikut adalah link video pengenalan guru kelas 1 Tahun pelajaran 2020/2021.

<https://www.youtube.com/watch?v=IDM5KLmPNBU>

- 2) Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang bermakna (*Fun Home Learning*) serta pembelajaran menembus ruang dan waktu bagi guru dan siswa. Nadiem Makarim selaku Mendikbud mengamankan hal senada dengan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta agar pelaksanaan PJJ harus menyenangkan, jangan berpikir pada ketuntasan materi dan nilai kuantitatif, tetapi kualitas yang bermakna. Kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat diselingi dengan materi pencegahan wabah Covid-19, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), materi tentang kecakapan hidup (*lifes kill*). Hal yang paling utama

adalah membuat anak nyaman di rumah saat wabah, tidak merasa bosan dan kesulitan dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru. PJJ di sekolah saya, dilakukan dengan menggunakan ragam platform, media dan aplikasi pembelajaran.

Adapun hasilnya adalah (a) Semua guru di sekolah saya menggunakan WAG kelas, *Google Suite Education* (GSE) dengan akun *Google Classroom* (GCR) yang disediakan bagi guru dan siswa juga untuk kepala sekolah dan tenaga kependidikan di sekolah; (b) Menggunakan aplikasi *Google Formulir*, *Quizizz*, dan beberapa alternatif pembelajaran dan untuk kegiatan evaluasi atau penilaian secara daring; (c) Pembagian rapor secara digital dengan dibuat dalam bentuk *portable document format* (PDF) yang diberikan kepada wali murid secara daring dengan WA pribadi atau secara personal; (d) Guru dan siswa saya lebih mahir dan semakin tahu akan keragaman media dan aplikasi digital yang ada sehingga PJJ terlaksana dan bermakna; (e) Peserta didik tidak jenuh dengan kegiatan yang monoton; (f) Penilaian atau evaluasi dan pelaksanaan Ujian Sekolah (US) siswa kelas VI Tahun Pelajaran 2019/2020 secara daring dengan aplikasi *Google Form* (GF); (g) Pembagian rapor secara digital untuk kelas 1-6 dan pembagian pengumuman kelulusan dan surat kelulusan siswa kelas 6 melalui WA Auto dan *Scan PDF*. Selain itu, bapak ibu guru dan siswa mampu membuat kolase foto kegiatan dengan ragam aplikasi seperti *Photo Colage*, *Picart* dan sebagainya.

- 3) Inovasi kreativitas literasi saat pandemi pun saya lakukan bersama tim di sekolah yaitu bapak ibu guru dan tenaga kependidikan. Kami membuat video kolaborasi kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan

serta membuat buku inspiratif ber-ISBN hasil kolaborasi antara kepala sekolah dan guru berupa kisah dan praktik baik PJJ selama pandemi Covid-19. Kami juga membuat buku ini secara digital dengan aplikasi *flipping book*, dengan link youtube sebagai berikut.

https://www.youtube.com/watch?v=RO_4tR8grUo,
<https://youtu.be/CoUUNJXy-io>,
https://youtu.be/l8mU76_CbaE,
https://youtu.be/_cOnVsLOB2U,

FB Sekolah: Rawabadak Selatannolsatu

<https://www.facebook.com/rawabadak.selatan.52>

IG Sekolah: sdn_rbs01

https://instagram.com/sdn_rbs01?igshid=nhvj4frktp6

Selama pandemi ini, saya selaku kepala sekolah, guru, dan peserta didik masih bisa mencetak prestasi. Bapak ibu guru dan kepala sekolah menulis buku bersama tentang praktik baik selama pandemi dalam hal pembelajaran dan manajemen sekolah. Para peserta didik membuat kumpulan karya yang dikumpulkan oleh koordinator kelas sebagai salah satu perwakilan orang tua murid. Karya itu nantinya akan dipajang di sekolah saat tatap muka diperbolehkan. Peserta didik sudah menghasilkan karya kumpulan buku sebelum pandemi hadir dan akan menyusul buku berikutnya sebagai kumpulan kisah selama melaksanakan BDR bersama orang tua. Selain itu, peserta didik kelas IV, saat pandemi mendapatkan juara I pencak silat secara daring atau virtual tingkat Kota Administrasi Jakarta Utara. Cara mengikuti lomba ini adalah dengan mengirimkan video digital yang dibuat dengan media dan aplikasi agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Salah satu guru sudah berhasil ikut

kegiatan penulisan praktik baik saat PJJ dan menunggu buku antologi bersama pendidik hebat di DKI Jakarta selesai dicetak dan dipublikasikan. Literasi saat sebelum pandemi yang saya gerakkan membuahkan prestasi bagi sekolah dan saya selaku kepala sekolah. Begitu pun saat ini kembali literasi yang dikaitkan dengan digital saat pandemi kembali memberikan hadiah bagi saya sebagai Kepala SD Kategori Inovatif Tingkat Nasional pada ajang Apresiasi Guru dan Kepala Sekolah Inovatif dan Inspiratif Pendidikan Dasar Tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ke depan, saya dan tim di sekolah akan menjawab tantangan sekaligus peluang saat ini, sesuai dengan visi dan misi Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak Selatan 01 yaitu: **“Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, adaptif pada teknologi dan berwawasan lingkungan”**. Berdasarkan Visi dan Misi serta kurikulum sekolah yang sudah dirancang saat masa kondisi khusus pandemi Covid-19, saya berupaya agar inovasi literasi yang sudah saya gerakkan dari tahun 2018 berlanjut di tahun 2019 dan sampai pada tahun 2020 dengan masa kondisi khusus Pandemi Covid-19 menjadi literasi digital yang saling terkait ini. Tujuannya agar tetap bisa menciptakan karya inovatif berupa perpustakaan semidigital yang akan saya beri nama *Digi Library* di sekolah kami di masa depan kelak, yang tentunya bisa diakses oleh guru, peserta didik, orang tua, dan atau masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Semoga keinginan masa depan sebagai inovasi lanjutan bisa terwujud dan mempunyai nilai kebermanfaatan yang tinggi bagi sekolah dan lingkungan sekitar.

Pandemi telah memberikan pembelajaran dan peluang yang luar biasa bagi saya dan tim di sekolah. Saya menyebutnya dengan 2C yaitu: **Challenge** and **Change**. **Challenge**, mau tidak mau guru harus melakukan adaptasi dalam mengajar. Mencari cara dan mencoba media dan aplikasi belajar telah menjadi budaya baru. Tidak ada kata gengsi untuk bertanya dan belajar. Semua guru disatukan dengan semangat belajar. Semua guru dipaksa untuk bisa berkolaborasi saling melengkapi demi PJJ yang optimal dan bermakna. **Change**, pandemi ini telah membuka banyak peluang dan kesempatan bagi guru dan sekolah untuk melakukan banyak perubahan terkait cara belajar dan kebijakan sekolah yang lebih efektif dan efisien, terutama dengan pemanfaatan perkembangan teknologi dan mampu melakukan inovasi dan adaptasi dengan kebiasaan baru.

MEMBUMIKAN SEKOLAH INKLUSI DAN EKSTRAKURIKULER TILAWATI DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

SUWARNI, S.Pd., M.Pd.

SD Negeri 003 Loa Kulu, Kab. Kutai Ka

warni.ponoragan@gmail.com



Terlahir di Bojonegoro, Jawa Timur tanggal 21 Juni 1969 dengan nama Suwarni. Menyelesaikan pendidikan S1 Teknologi Pendidikan di Universitas Kutai Kartanegara tahun 2005 dan untuk melinierkan latar belakang pendidikan dengan tugas yang diampu, penulis menempuh Program Studi Pendidikan

Guru Sekolah Dasar Bidang Ilmu Linier di Universitas Terbuka. Kemudian penulis menempuh pendidikan S2 Administrasi Pendidikan di Universitas Mulawarman Samarinda dan lulus tahun 2013 dengan predikat sangat memuaskan.

Awal perjalanan karir penulis bermula dari tahun 1987 sampai 1990 penulis menjadi guru sukarelawan di SD Negeri Gedongarum, Kanor, Bojonegoro. Pada tahun 1990 penulis merantau ke Kalimantan Timur tepatnya di daerah Kabupaten Kutai Kartanegara. Penulis menjadi guru honorer di SD 013 Filial Lembu Lompat. Tiga tahun menjadi guru honorer, tepatnya di tahun 1993 penulis diangkat menjadi CPNS. Menyaksikan banyak remaja yang tamat SD lalu menikah di usia muda di wilayah Jembayan Dalam, maka

penulis menginisiasi adanya SMP Terbuka di tempat tugas. Harapan penulis, siswa tamatan SD bisa melanjutkan sekolah ke jenjang SLTP. Oleh karenanya penulis pernah menjadi guru pamong SMP Terbuka TKB Lembu Lompat tahun 1996-2004.

Tahun 2011 penulis mendapat kepercayaan diangkat sebagai kepala sekolah hingga 2020 sekarang ini. Di luar tugas keseharian sebagai kepala sekolah, penulis menjadi Instruktur Kabupaten dan sebagai Fasilitator Daerah (Fasda) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Tanoto Foundation dari tahun 2018 sampai sekarang. Selain itu, penulis juga menjadi Pengurus Kwarran Loa Kulu Tahun 2017-2019 dan menjabat sebagai ketua Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Kecamatan Loa Kulu periode 2020-2023, Bendahara PGRI Kecamatan Loa Kulu selama 3 periode (2008 – sekarang), menjadi pengurus bidang hukum di Asosiasi Kepala Sekolah SD Kabupaten Kutai Kartanegara, Pengurus Dewan KORPRI bidang Organisasi dan Kelembagaan, dan pernah menjadi bendahara Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) Kecamatan Loa Kulu (2011-2014).

Saat menjadi fasilitator MBS Tanoto Foundation, tugas penulis adalah mendampingi kepala sekolah mitra Tanoto Foundation yang berada di beberapa kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu di wilayah Kecamatan Tenggarong, Kecamatan Sebulu, dan Kecamatan Tenggarong Seberang. Fokus pendampingan adalah pelaksanaan manajemen sekolah, pembelajaran, budaya baca, dan peran serta masyarakat.

Beberapa prestasi yang pernah penulis raih di antaranya (1) penghargaan Satya Lencana XX dari Presiden Tahun 2014, (2) Juara 3 Kepala Sekolah Berprestasi tingkat Kabupaten Tahun 2015, (3) Juara 2 Kepala Sekolah Teladan Tahun 2018, (4) Juara 1 Kepala Sekolah Berdedikasi tingkat Kabupaten

Tahun 2018, (5) Juara 1 Kepala Sekolah Berdedikasi tingkat Provinsi Tahun 2018, (6) Juara 1 Kepala Sekolah Berprestasi tingkat Kabupaten Tahun 2019, (7) Juara 1 Kepala Sekolah Berprestasi tingkat Provinsi Tahun 2019, dan (8) menjadi Finalis Lomba Kepala Sekolah Berprestasi tingkat Nasional Tahun 2019.

Pernah mengikuti ajang bergengsi Lomba Budaya Mutu (LBM) Tingkat Nasional tahun 2016 meraih Juara Harapan 3 Kategori MBS dan meraih Juara 1 Lomba Budaya Mutu Kategori MBS tahun 2017. Sekolah yang penulis pimpin juga mendapat penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Kabupaten tahun 2016 dan Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2018. Saat ini, penulis masih terus berbenah untuk mengikuti Sekolah Adiwiyata Nasional.

Sejak diangkat menjadi kepala sekolah di SD Negeri 003 Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, penulis berkonsentrasi pada penyelenggaraan sekolah inklusif yang menerima siswa berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan fisik dan mental. Karena bagi penulis, semua warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Namun, pada kenyataannya anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan untuk sekolah di sekolah umum. Hampir semua Sekolah Dasar negeri dan swasta yang ada di Kecamatan Loa Kulu tidak bersedia menerima anak berkebutuhan khusus.

Menyelenggarakan sekolah inklusif dengan sepe-nuh hati merupakan kepuasan tersendiri yang tidak dapat dinilai dengan materi. Ketika anak berkebutuhan khusus tidak diterima di sekolah dasar lain, kami tenaga kependidikan SD Negeri 003 Loa Kulu dengan tangan terbuka menerima anak istimewa tersebut.

Napoleon Hill dalam bukunya *Think and Grow Rich* menyebut bahwa satu-satunya keterbatasan hanya dalam

pikiran kita. Keterbatasan fisik tidak membatasi kita untuk berkarya dan berkontribusi kepada masyarakat. Termasuk untuk anak-anak berkebutuhan khusus, mereka memiliki kemampuan yang luar biasa. Kita sebagai orang dewasa yang sering membatasi tumbuh kembang mereka, yang dimulai dari keterbatasan akses pendidikan.

Kasus tersebut terjadi di tempat penulis tinggal dan menghabiskan lebih setengah hidup untuk mengabdikan. Di Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki 18 kecamatan hanya ada satu Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berada di ibukota kabupaten yang jaraknya cukup jauh dari kecamatan. Sementara pada setiap kecamatan tentu terdapat anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berhak mendapatkan pendidikan. Maka inisiasi menyelenggarakan sekolah inklusi menjadi solusi alternatif bagi ABK di Kecamatan Loa Kulu dalam memperoleh pendidikan.

Dalam upaya memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus ini, penulis bermitra dengan SLB Negeri Tenggarong dengan mengirim guru untuk magang di SLB Tenggarong selama 3,5 bulan. Hal ini dilakukan karena guru-guru tidak memiliki latar belakang pendidikan PLB. Selama magang, guru ini langsung praktik bagaimana cara membimbing anak-anak istimewa ini. Hasil yang diperoleh guru yang magang tersebut disampaikan kepada guru kelas lainnya di forum KKG (Kelompok Kerja Guru). Selain magang di SLB, penulis memfasilitasi guru kelas untuk mengikuti pendidikan dan latihan tentang inklusi, bimbingan teknis tentang cara mendeteksi ABK secara dini, *workshop Hypnotherapy*, dan kursus ke-PLB-an selama 6 bulan.

Peserta didik yang berkebutuhan khusus yang diterima di SD Negeri 003 Loa Kulu adalah peserta didik autisme, tuna rungu, tuna daksa, tuna ganda, tuna wicara, tuna grahita, *hyperactive*, *low vision*, dan kesulitan belajar.

Dengan belajar bersama siswa reguler dalam satu kelas, maka peserta didik yang berkebutuhan khusus mampu bersosialisasi, timbul rasa percaya diri, mandiri, dan motivasi pada dirinya. Selain itu siswa reguler juga memiliki rasa empati dan kasih sayang terhadap anak berkebutuhan khusus. Dan hal tersebut sangatlah bagus untuk mengembangkan karakter dari peserta didik.

Untuk memberikan pemahaman yang sama pada guru antarsatuan pendidikan tentang penyelenggaraan sekolah inklusi, penulis mengadakan workshop dengan mengundang kepala sekolah TK, SD, SMP, dan SMA yang terletak di sekitar SD Negeri 003 Loa Kulu.

SD Negeri 003 Loa Kulu juga menjalin kemitraan dengan biro psikologi “Anima Suci” Tenggarong untuk menilai anak berkebutuhan khusus agar para pendidik di SD Negeri 003 Loa Kulu tepat dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan bakat dan/atau minat peserta didik inklusi.

Penyelenggaraan sekolah inklusi memberikan dampak yang positif bagi penulis yaitu lebih memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus. Dalam membangun sarana dan prasarana sekolah, penulis lebih memperhatikan faktor aksesibilitas seperti membuat akses jalan untuk tuna daksa dan toilet duduk. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, berdampak pada sikap kemandirian dan percaya diri serta bersosialisasi dengan teman-temannya. Sedangkan dampak bagi peserta didik reguler adalah tumbuh rasa peduli dan kasih sayang kepada temannya yang berkebutuhan khusus.

Pendidikan inklusi juga melatih karakter siswa tanpa keterbatasan untuk saling peduli dan tenggang rasa kepada sesama. Hal ini dibuktikan dengan hasil kognitif siswa ABK yang meningkat, bahkan mampu bersaing dengan siswa

normal lainnya. Kemampuan ini memberikan bekal bagi siswa ABK untuk berhasil melanjutkan pendidikan tingkat lanjut, bahkan ada yang mampu lulus seleksi di SMP favorit. Untuk prestasi tentu tidak diragukan lagi, mereka mampu menjuarai olimpiade khusus sekolah inklusi. Ini adalah bukti bahwa lingkungan pendidikan yang sesuai bagi siswa akan mendukung pendidikan karakter dan kognitif siswa.

Keuntungan bagi sekolah, setiap tahun peminat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SD Negeri 003 Loa Kulu semakin meningkat. Tenaga pendidik (guru kelas) yang juga merangkap sebagai guru pendamping anak berkebutuhan khusus yang ada pada kelas yang diampu, sering mendapat undangan mengikuti pelatihan tentang keinklusan. Dinas Pendidikan memberikan perhatian kepada sekolah penyelenggara inklusi dengan memberikan media pembelajaran untuk anak inklusi dan membangun ruang kelas inklusi dari anggaran Dana Alokasi Khusus. Dinas Pendidikan juga memberikan penetapan berupa Surat Keputusan Sekolah Inklusi di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan demikian maka pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 003 semakin membaik.

Sejak SD Negeri 003 Loa Kulu menjadi juara 1 Manajemen Berbasis Sekolah pada Lomba Budaya Mutu Sekolah Dasar Tahun 2017. Berbagai upaya yang kami lakukan untuk kemajuan sekolah di antaranya membumikan SD Inklusif sebagai salah satu unggulan kami dengan tantangan yang sangat besar dalam menjalankannya.

Penulis hampir menyerah ketika memulai sekolah inklusi karena beratnya rintangan yang menghadang dan karena doktrin pendidikan kita masih memaksa ABK untuk bersekolah di SLB. Jika di kota besar tentu tidak masalah, di Kabupaten Kutai Kartanegara yang akses antarkecamatan ada yang harus ditempuh selama 2 hari, tentu menjadi

halangan siswa mendapat akses pendidikan yang layak. Belum lagi harus memberi pengertian kepada wali murid bahwa kita sebagai tenaga pendidik mampu melakukan pekerjaan dengan baik.

Namun, sadar bahwa keterbatasan hanya dalam pikiran saja, penulis tetap maju berjuang. Karena sejatinya nilai akhir dalam pendidikan adalah keberhasilan menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungan. Tentu saja kita ingin anak-anak kita seperti Stephen Hawking, seorang fisikawan yang meneliti lubang hitam. Dengan keterbatasannya di kursi, beliau mampu memberikan temuan-temuan baru bagi umat manusia.

Penulis meyakini bahwa setiap manusia yang terlahir di muka bumi memiliki keterbatasan. Sebagai guru, harus memiliki pola pikir yang positif, jangan sampai dengan keterbatasan yang dimiliki peserta didik menghalangi akses untuk menerima pendidikan. Kita bisa menjadi negara maju di masa depan dengan pendidikan, bukan ekonomi. Keterbatasan yang dimiliki tidak menghalangi kita untuk terus maju.

Ke depan yang ingin penulis laksanakan agar dapat mengembangkan sekolah inklusi ini adalah berbagai *best practice/* praktik baik kepada kepala sekolah lainnya melalui KKKS tentang keberhasilan peningkatan karakter siswa melalui penyelenggaraan sekolah inklusi, sarana dan prasarana bagi anak berkebutuhan khusus secara bertahap akan penulis penuhi. Penulis juga akan membuat *best practice* lainnya sebagai pengembangan diri penulis. Dan mewujudkan mimpi menjadikan SD Negeri 003 Loa Kulu menjadi SD Inklusif percontohan di Indonesia.

Kegiatan lainnya yang saat ini penulis kembangkan adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib tilawati. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menunjang Peraturan Bupati

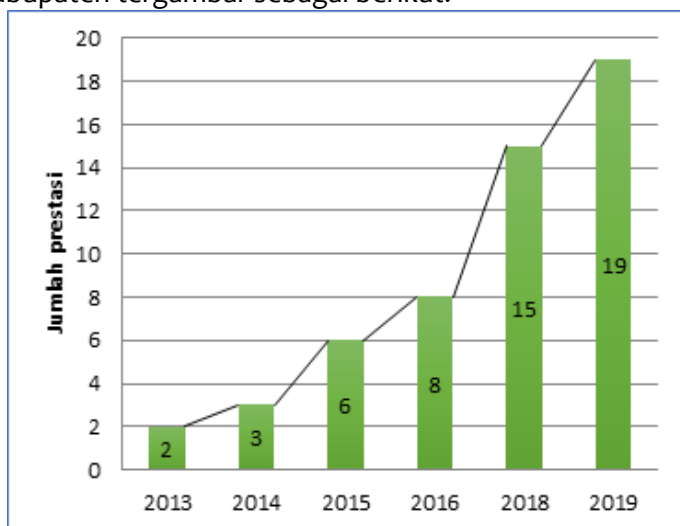
Kutai Kartanegara nomor 24 tahun 2016 tentang GEMA (Gerakan Etam Mengaji). Satu minggu empat kali pertemuan dan dilaksanakan setelah jam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan ketentuan berikut. (1) Diwajibkan bagi setiap siswa muslim; (2) Melaksanakan pemantapan dan munaqosah setiap 52 sampai 60 pertemuan; (3) Melaksanakan salat wajib berjamaah; (4) Setiap kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat persetujuan pimpinan sekolah; (5) Kegiatan ekstrakurikuler diliburkan satu minggu menjelang ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian sekolah; (6) Kegiatan ekstrakurikuler wajib didampingi oleh pembina/pelatih; (7) Rekrutmen pelatih ekstrakurikuler yang mengacu pada standar TEC.

Langkah yang penulis tempuh adalah membuat MOU dengan Lembaga dakwah yaitu TEC (*Tilawati Education Center*) dengan nomor 422.1/039/DP-C-II/SDN 003/III/2017 dan Nomor 008/TEC/III/2017 yang menyatakan kerjasama dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dalam membimbing baca tulis Al-Qur'an yang tartil kepada siswa/siswi SD Negeri 003 Loa Kulu dengan metode "Tilawati".

Selanjutnya melakukan pembinaan guru terutama bagi guru umum yang juga merupakan guru kelas dan guru mata pelajaran agama dan guru PJOK diberikan pembinaan oleh TEC. Pembinaan ini dilakukan agar guru umum dapat membaca Al-Qur'an secara tartil sehingga tidak hanya guru agama yang dapat mengajar pelajaran membaca Al-Qur'an, namun guru umum juga dapat berkontribusi untuk mengajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Langkah lain yang penulis lakukan adalah mengikutsertakan guru umum dalam standarisasi guru Al-Qur'an. Penulis selaku Kepala sekolah memberikan dispensasi kepada guru yang mengikuti standarisasi guru Al-Qur'an.

Evaluasi hasil dan proses kegiatan ekstrakurikuler wajib tilawati ini dinilai secara kuantitatif dan dilaporkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 003 Loa Kulu. Evaluasi dilaksanakan setiap tiga bulan sekali atau setiap 60 kali pertemuan. Adapun tujuan penilaian untuk mengetahui tingkat penguasaan materi bagi siswa.

Setelah dua tahun menjalankan ekstrakurikuler tilawati, prestasi siswa SD Negeri 003 Loa Kulu di bidang keagamaan menjadi meningkat. Hasil capaian prestasi di bidang keagamaan baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten tergambar sebagai berikut.



Prestasi di tahun 2020, sebelum masa pandemi Covid-19, siswa dan siswi SD Negeri 003 Loa Kulu mengikuti kompetisi dan meraih prestasi di antaranya sebagai juara 1 Tahfidz 1 Juz, juara 1 Tartil Putra, juara 1 Qiraat Murottal Putri, juara 2 Qiraat Murottal Putra, juara 3 Dacil Putra Juara 1 Tartil Putri, juara Harapan 3 Olimpiade Tahfidzul Qur'an Tingkat Kabupaten, juara Harapan 1 Ceramah SD Tingkat

Kabupaten, juara Harapan 1 Tahfidz Tingkat Kabupaten, juara 1 Lomba Pildacil Tingkat Kabupaten, juara 3 Tartil Putri Tingkat Kabupaten dan di tingkat nasional berhasil masuk 10 besar finalis Hafidz Indonesia yang diselenggarakan oleh RCTI. Hal ini menunjukkan bahwa kemitraan yang dibangun bersama Lembaga Dakwah TEC meningkatkan prestasi peserta didik di bidang keagamaan.

Kendala yang penulis hadapi pada saat melaksanakan ekstrakurikuler tilawati adalah pada pendanaan (biaya transportasi para ustad dan ustazah). Untuk mengatasi hal ini, penulis menyampaikan persoalan tersebut kepada komite sekolah. Komite melakukan musyawarah dengan wali murid, dan hasilnya sepakat untuk membiayai biaya transportasi tenaga pembimbing tilawati secara mandiri/swadana.

Berdasarkan uraian kegiatan di atas, maka kegiatan tindak lanjut yang akan penulis lakukan adalah:

1. Berbagi *best practice*/ praktik baik kepada kepala sekolah lainnya melalui KKKS tentang keberhasilan peningkatan karakter siswa melalui penyelenggaraan sekolah inklusi.
2. Mengembangkan sarana prasarana ABK untuk menunjang pembelajaran.
3. Membuat *best practice* lainnya sebagai pengembangan diri penulis.
4. Mengembangkan kegiatan seni (tari daerah, lagu daerah, olahraga tradisional).
5. Menjalin kemitraan dengan “Sanggar Gubang” untuk membimbing peserta didik di bidang seni.
6. Menjadi sekolah inklusi percontohan di Kaltim dan/atau di Indonesia.

MENGKALI POTENSI, MEMANTIK LITERASI

Dedeh Rohidah, M.Pd.
SD Negeri Tridayasakti 03
dedehrohidah71@gmail.com



Dedeh Rohidah lahir di Ciamis, 18 Mei 1971. Menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN Selacai 07 lalu melanjutkan ke SMPN Buniseuri, SPGN Ciamis, Program D2 PGSD di UNJ, S1 PGSD di Universitas terbuka, dan terakhir Magister Pendidikan Program Studi Pendas di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2017.

Mengawali karier sebagai guru yaitu menjadi guru honor selama dua tahun di SDN Mekarsari 09. Diangkat menjadi CPNS tahun 2004 dan ditempatkan di sekolah yang sama. Selama menjadi guru selalu berusaha membelajarkan siswa dengan pembelajaran aktif dan kreatif sehingga siswa menjadi senang belajar. Saya selalu merefleksi setiap pembelajaran kemudian memperbaikinya. Selain memperbaiki pembelajaran secara langsung juga sering melaksanakan penelitian tindakan kelas dan membuat laporannya. Selama menjadi guru pernah meraih juara 3 guru berprestasi tingkat Provinsi Jawa Barat tahun 2012 dan Juara 3 Nasional Lomba Karya Ilmiah tahun 2013. Tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2014 saya menjadi peserta pertukaran guru Indonesia dan Korea selama tiga bulan. Di sana saya mendapat pengalaman yang berharga yaitu bagaimana menjadi guru di Negara Ginseng.

Selain melaksanakan tugas utama sebagai kepala sekolah, saya juga aktif berorganisasi dan kegiatan lainnya.

Di antaranya adalah sebagai Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Tambun Selatan dari tahun 2018 sampai sekarang. Saya juga menjadi pengurus PGRI Kabupaten Bekasi sebid Pengembangan Keprofesionalan sejak tahun 2017 sampai sekarang, menjadi Fasilitator Nasional Sekolah Ramah Anak, dan Instruktur Kabupaten Kurikulum 2013 untuk guru dan kepala sekolah sasaran.

Saat ini, saya bertugas menjadi Kepala Sekolah di SDN Tridaya Sakti 03 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi sejak awal bulan Februari 2020. Sebelumnya saya menjadi kepala sekolah di SDN Tambun 01 Kecamatan Tambun Selatan sejak September 2015. Selama bertugas di SDN Tambun 01 telah menjadikan sekolah tersebut berkembang cukup baik. Sekolah yang tadinya kurang diminati masyarakat sekarang menjadi kepercayaan masyarakat dalam mendidik putra-putrinya. Walaupun tiga sekolah berderet berdekatan SDN Tambun 01. Terbukti setiap tahun jumlah siswa baru selalu meningkat. Namun bukan tanpa rintangan yang berat. Pada awalnya nada-nada pesimis sering dilontarkan oleh guru. Mereka mengatakan bahwa SDN Tambun 01 berada di daerah perkotaan, tetapi sejak dulu kurang berkembang karena hanya mendapatkan peserta didik sisa-sisa dari sekolah sekolah favorit yang berdekatan. Tidak hanya bertetangga dengan sekolah favorit, SDN Tambun 01 juga bertetangga dengan sekolah dasar negeri lainnya. Peserta didik di SDN Tambun 01 berasal dari perkampungan padat penduduk yang sebagian besar berasal dari keluarga tidak mampu. Tidak heran juga tingkat mutasi peserta didik sangat tinggi karena sebagian besar keluarga tinggal di rumah kontrakan yang sering berpindah-pindah. Namun, saya sebagai kepala sekolah selalu menanamkan pikiran positif bahwa semua manusia memiliki potensi yang bisa digali dan dikembangkan. Justru di situlah

letak tugas pendidik yang sesungguhnya. Pendidik harus memiliki mata lebar serta telinga panjang dalam membidik potensi peserta didik dan membantu agar berkembang secara optimal. Semangat harus terus digelorakan dan diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan yang memberikan pengalaman terbaik bagi siswa.

Budaya literasi sekolah juga rendah. Hal ini terungkap berdasarkan pengamatan serta hasil wawancara kepada siswa dan pendidik serta tenaga kependidikan. Ditambah pula kurangnya apresiasi terhadap karya warga sekolah. Salah satu buktinya adalah minimnya pajangan hasil karya siswa di kelas maupun di luar kelas. Buku-buku bacaan yang tersedia juga kurang menarik minat baca warga sekolah. Buku-buku bacaan kurang menarik minat baca siswa. Buku hanya ditumpuk di atas meja sudut kelas bercampur dengan buku teks pelajaran. Pemandangan tak jauh berbeda di kantor juga buku tersimpan di rak buku terlihat jarang disentuh. Belum ada juga usaha pembiasaan membaca. Misalnya membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tidak ada juga kegiatan bersama membaca buku secara serentak yang dilakukan oleh warga sekolah.

Menilik dari karakteristik awal warga sekolah ditambah kurangnya kesadaran literasi, pengembangan sekolah difokuskan untuk meningkatkan budaya literasi sekolah. Ada beberapa usaha yang dilakukan di antaranya sebagai berikut.

1. Sekolah membangun kemitraan dengan pemerintah daerah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana. Hasilnya terwujudnya taman baca lengkap dengan dua unit gazebo. Terwujudnya bangunan gedung sekolah yang representatif sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar dan kegiatan membaca yang mengasyikkan

2. Membuat rak-rak baca yang mudah terjangkau siswa dan pojok-pojok baca di setiap kelas.
3. Sekolah membangun kerja sama dengan perpustakaan daerah. Perpustakaan keliling secara berkala mengunjungi SDN Tambun 01 untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam memilih ragam bacaannya.
4. Sekolah membangun kemitraan dengan dunia industri. Perusahaan tersebut diminta menjadi sponsor kegiatan mendongeng di sekolah.
5. Menumbuhkan pembiasaan membaca baik berupa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai maupun kegiatan *readhaton* secara berkala seminggu sekali secara serentak.

Dalam rangka mendorong kreativitas dan semangat mencipta untuk warga sekolah maka usaha yang lebih khusus lagi adalah mengoptimalkan majalah dinding sekolah.

Usaha pada nomor enam menjadi perhatian khusus sekolah karena majalah dinding dinilai lebih bisa memberikan manfaat yang optimal jika dikelola dengan baik. Majalah dinding bisa menjadi wahana berkreasi warga sekolah secara rutin dan berkesinambungan serta sebagai wahana apresiasi bagi hasil karya atau produk yang diciptakan warga sekolah. Dengan demikian warga sekolah didorong untuk menghasilkan karya. Selain itu majalah dinding dapat menumbuhkan budaya mengapresiasi karya.

Berikut adalah langkah yang ditempuh dalam mengoptimalkan majalah dinding.

a. Menganalisis kondisi awal keberadaan fisik majalah dinding yang ada

Dalam tahap ini ditemukan bahwa majalah dinding sekolah yang ada hanya berupa papan data berukuran

kecil dan hanya sesekali bahkan bisa dikatakan jarang digunakan. Kalaupun digunakan hanya untuk pengumuman misalnya jadwal PTS, PAS, ataupun pengumuman PPDB. Penampilan fisik majalah dinding juga kurang menarik.

b. Menganalisis kemampuan sumber daya manusia yang mendukung pengelolaan majalah dinding sekolah.

Pada tahap ini ditemukan bahwa tidak ada penugasan khusus berupa surat keputusan sekolah mengenai personil atau penanggung jawab majalah dinding. SAKibatnya, pengelolaan majalah dinding terkesan seadanya. Belum pernah ada pelatihan pengelolaan majalah dinding dengan baik.

c. Mencari beberapa alternatif solusi pemecahan masalah dengan melibatkan unsur guru, siswa, komite, dan orang tua

Ada beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk mengubah tampilan majalah dinding di antaranya (a) Membeli secara langsung majalah dinding yang lebih bagus dari pabrik; (2) Menambah jumlah majalah dinding agar lebih banyak ruang dalam memajang karya; atau (3) memanfaatkan papan tulis bekas yang dimodifikasi sehingga menjadi majalah dinding yang lebih luas.

Adapun dari sisi sumber daya manusia diberikan pelatihan dengan melibatkan pengawas sekolah sebagai narasumber dan dipertajam di setiap kegiatan KKG sekolah.

d. Memilih alternatif solusi yang paling memungkinkan dilaksanakan dengan prinsip efisiensi dan efektivitas baik dari segi waktu dan biaya

Dalam tahap ini kami memilih alternatif ke tiga yaitu memanfaatkan papan tulis bekas kemudian dimodifikasi sehingga menjadi majalah dinding sekolah yang

lebih menarik. Usaha itu berupa pemasangan evamat pada papan data kemudian dilapisi kain berwarna hijau sehingga karya bisa ditempel dengan mudah dan tidak merusak majalah dinding.

e. **Melaksanakan solusi yang telah ditetapkan**

Dalam tahap ini kepala sekolah menerbitkan surat keputusan pengelolaan majalah dinding yang terdiri dari unsur pengawas sebagai pembina, kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Tim redaksi yang terdiri dari guru, orangtua dan siswa. Tim redaksi bertanggung jawab atas keberlangsungan pajangan dalam majalah dinding. Tim redaksi juga bertugas menyeleksi karya-karya warga sekolah yang layak ditampilkan di majalah dinding. Hal ini hanya dilakukan jika karya warga sekolah sudah melebihi kapasitas majalah dinding. Namun jika masih memungkinkan dimuat maka apa pun hasil karya warga sekolah harus dimuat. Hal ini dilakukan dengan prinsip bahwa kami semua warga sekolah selalu mengapresiasi karya walaupun itu sangat sederhana. Ini penting dilakukan karena akan membangkitkan rasa puas dan dihargai. Pada akhirnya akan menambah motivasi untuk terus berkarya dengan hasil yang lebih baik.

Fisik majalah dinding kami hias semenarik mungkin. Majalah dinding tersebut kami beri nama “MADING CERDAS CERIA”. Kami menyepakati bahwa setiap minggu seluruh warga sekolah diwajibkan memiliki karya sebuah tulisan yang harus dipajang di majalah dinding. Maksudnya, tidak hanya siswa, tetapi termasuk guru dan kepala sekolahnya.

Namun apa yang diprogramkan serta direncanakan tidak selalu berjalan mulus. Banyak rintangan yang harus dilalui untuk tetap komitmen dan konsisten meningkatkan budaya literasi sekolah. Butuh komitmen dari semua warga

sekolah. Monitoring dan evaluasi atas program harus dilakukan. Yang lebih penting lagi motivasi serta keteladanan yang harus diberikan kepala sekolah sebagai top manajer sekolah. Sebagai bukti keteladanan dari kepala sekolah yaitu kepala sekolah rutin membuat karya tulis yang dipajang di majalah dinding sekolah. Selain itu pula kepala sekolah telah menyusun buku ber-ISBN yang berjudul *Sepenggal Kisah di Korea* serta beberapa buku antologi. Kepala sekolah juga merintis penerbitan jurnal pendidikan bernama “Mediatama Edukasi” yang diterbitkan oleh PGRI Kabupaten Bekasi. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya memberikan tugas, tetapi juga telah memberikan contoh dengan menghasilkan karya.

Semua warga sekolah terus berkolaborasi sehingga menorehkan beberapa prestasi baik akademik maupun non akademik. Prestasi siswa yang diraih warga sekolah diantaranya: memberikan pengalaman terbaik bagi siswa. Dalam prestasi yang berhubungan dengan literasi SDN Tambun 01 menyabet juara ke II lomba cipta dan baca puisi tingkat kecamatan. Setelah sebelumnya tidak pernah mendapat juara di tingkat gugus sekalipun. Selain itu, SDN Tambun 01 pernah diminta mengisi acara di salah satu stasiun televisi swasta. Menjadi tim terbaik pertama dalam kegiatan Kuis Siap-Siap Aku Bisa yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peran serta dalam kegiatan atau event besar di Kabupaten Bekasi. Peran serta siswa-siswi dalam Launching Pendidikan Karakter bersama Bapak Bupati. Siswa-siswa kami juga menjadi penari kolosal dalam rangka peringatan HGN tahun 2019 di GOR Wibawa Mukti. Pada tahun yang sama meraih juara III Sekolah Ramah Anak tingkat Kabupaten Bekasi.

Pada tanggal 31 Januari 2020 ada promosi, rotasi, dan mutasi kepala sekolah di lingkungan Pemerintah

Kabupaten Bekasi. Termasuk kepala sekolah SDN Tambun 01 dipindahtugaskan ke SDN Tridaya Sakti 03. SDN Tridaya Sakti 03 terletak di Jalan Kalibaru RT 02 RW 03 desa Tridayasakti kecamatan Tambun selatan.

Memulai tugas di tempat baru langkah pertama tentunya harus menganalisis kondisi awal sekolah. Setelah itu baru menerapkan langkah-langkah pengembangan sekolah berdasarkan pengalaman keberhasilan meningkatkan budaya literasi di SDN sebelumnya. Tentunya disesuaikan dengan kondisi sekolah yang baru. Ada harapan yang terlewat ketika meningkatkan budaya literasi sekolah di SDN Tambun 01 yaitu mengumpulkan karya-karya warga sekolah menjadi buku. Tentunya di sekolah baru harus ada usaha lebih serius untuk mewujudkannya.

SATU RUMAH, SATU UKS KEPALA SMP INOVATIF

Heru Tri Oktavianto, S.Pd.
SMP Astra Agro Lestari
heruccnt@gmail.com



Pada Tahun 2013 saya bergabung menjadi guru di SMP Astra Agro Lestari. Kemudian pada tahun 2014 saya beserta 3 siswa mengikuti Pekan Ilmiah Remaja Nasional di Wakatobi. Banyak Ilmu yang kami dapat dari para mentor yang profesional dalam bidang penelitian. Pada awal tahun 2015 saya mengusulkan untuk menjadi pembimbing ekstrakurikuler Penelitian Ilmiah Remaja (PIR) di SMP Astra Agro Lestari. Pada awal pendirian ekskul PIR yang saya bimbing pertama kali hanya 3 siswa yang bergabung dalam ekskul tersebut. Tiga siswa tersebut adalah siswa yang mengikuti PIRN di Wakatobi Tahun 2014. Proses penelitian terus berlangsung, mulai dari pencarian ide/masalah, penentuan judul, sampai terbentuk karya tulis ilmiah. Sehingga terbentuk judul penelitian *Penerapan Morning Circle dan SEMUTLIS untuk Membangun Karakter DR SAWIT pada Siswa*. Judul penelitian ini kami angkat dari budaya sekolah di SMP Astra Agro Lestari untuk mengetahui efektivitas dari penerapan kegiatan *morning circle* dan *semutlis* (sepuluh menit untuk taman dan lingkungan sekolah) pada karakter DR SAWIT (Disiplin, Respect, Santun, Amanah, Wawasan Luas, Integritas, Tanggung jawab) pada

siswa. Judul ini kami ikutkan pada Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR) tingkat nasional di Bali, 25-30 Oktober 2015. Medali perunggu berhasil diperoleh oleh SMP Astra Agro Lestari. Medali ini adalah medali pertama yang diperoleh oleh SMP Astra Agro Lestari di bidang Ekskul PIR. Berkat hasil penelitian ini, budaya-budaya sekolah tersebut konsisten dan efektif diterapkan hingga sekarang.

Pada tahun 2016 anggota ekskul PIR di SMP Astra Agro Lestari bertambah menjadi 12 siswa. Pada tahun ini kami kami kembali mengikuti lomba LPIR yang diganti LPSN (Lomba Penelitian Siswa Nasional). Terdapat 2 judul yang kami ikutkan pada lomba tersebut, yaitu: *Budaya S3 untuk Meningkatkan KUDIS (kurang disiplin) dan KURAP (kurang rapi) pada Siswa* dan *BIOPOLYBAG dari Ekstrak Daun Sawit*. Kedua judul ini menjadi finalis nasional dan berhasil meraih medali perak untuk judul *Biopolybag dari Ekstrak Daun Sawit*. Hal ini memacu semangat teman-teman guru dalam membimbing ekstrakurikuler di bidang masing-masing. Hal ini disebabkan medali perak ini adalah raihan prestasi tertinggi sekolah saat itu di tingkat nasional.

Pada tahun 2017 anggota ekskul PIR bertambah menjadi 25 siswa. Kami kembali mengikuti lomba LPSN. Pada tahun ini judul yang kami angkat adalah *Analisis Integrasi Sawit dan Sapi untuk Membangun Pola Berpikir Kritis pada Siswa*. Judul ini berhasil menjadi finalis dan meraih medali emas di tingkat nasional di Jakarta 9-13 Oktober 2017. Prestasi ini adalah prestasi tertinggi yang diraih oleh SMP Astra Agro Lestari. Di tahun yang sama, 2 tim dari Ekskul PIR berhasil menjadi finalis di ajang Lomba Penelitian Belia tingkat nasional yang diadakan oleh Center of Young Scientists di kampus I3L Jakarta. Selain itu, saya

menjadi finalis lomba Inovasi Astra di Balikpapan, 18 Mei 2017 untuk Indonesia Cerdas.

Pada tahun 2018 tepatnya tanggal 5 Maret 2018 di Jakarta saya berhasil menjadi finalis 10 besar penerima *Science Education Award* yang diadakan oleh Indonesia Toray Science Foundation (ITSF). Kegiatan ini juga dirangkaikan dengan kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Sains. Para finalis mempresentasikan hasil karya inovasinya. Hal ini bertujuan untuk memicu para peserta seminar dalam berinovasi sains di Indonesia.

Pada tahun 2018 tepatnya tanggal 1 Juli 2018 saya diangkat menjadi Kepala SMP Astra Agro Lestari. Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah konsisten dilakukan, di antaranya: manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi guru dan tenaga kependidikan. Pembimbing ekskul PIR saya serahkan kepada Ibu Niken Prah Utami, S.Pd. dan Bapak Hasanuddin, S.P. Pada kegiatan *teacher sharing* yang konsisten sekolah laksanakan setiap hari Jumat pukul 14.00 saya membagikan tips dan trik dalam membimbing. Harapan saya SMP Astra Agro Lestari akan konsisten mengikuti lomba penelitian di tingkat nasional.

Pada tahun 2018 ini saya melanjutkan menyelesaikan dokumen-dokumen Adiwiyata tingkat nasional. Sebelumnya saya merupakan ketua tim Adiwiyata di sekolah mulai dari tingkat kabupaten. Bersama tim guru kami menyiapkan dokumen Adiwiyata untuk mendapatkan penghargaan di tingkat nasional. Pada penilaian dokumen tingkat nasional, dokumen inovasi sekolah menjadi tambahan nilai untuk maka dari itu tim sekolah merekap semua inovasi yang terdapat di SMP Astra Agro Lestari. Pada bulan Desember

tahun 2018 SMP Astra Agro Lestari mendapatkan piagam penghargaan untuk Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional di Jakarta oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pada bulan Agustus tahun 2018 SMP Astra Agro Lestari mendaftarkan diri pada Kantor KESRA Kabupaten Kotawaringin Barat untuk mengikuti seleksi Lomba UKS atau Lomba Sekolah Sehat tingkat Kabupaten. SMP Astra Agro Lestari terletak di pertengahan perkebunan kelapa sawit. Dibutuhkan waktu kurang lebih 1.5 jam untuk menuju kota kabupaten.

Banyak hal yang tim sekolah lakukan dalam mengikuti lomba sekolah sehat, di antaranya (a) konsistensi dalam menjaga kebersihan sekolah, (b) konsistensi dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat dan karakter siswa dan mempromosikan budaya-budaya sekolah yang khas dan inovasi sekolah, seperti : *morning circle*, *semutlis*, budaya 3S dan budaya absen S3, toilet *emergency*, IPAL, biopolybag, biobaterai dari limbah sawit, dan briket dari cangkang sawit dan lain sebagainya. Pada tanggal 11 – 14 November 2019 di Jakarta, SMP Astra Agro Lestari berhasil meraih Lomba Sekolah Sehat kategori Juara 2 *best performance* di tingkat Nasional. Selain itu di bulan yang sama yaitu tanggal 26 -30 November 2019 di Jakarta, 2 tim ekskul PIR dari SMP Astra Agro Lestari berhasil meraih 2 medali perunggu di ajang Lomba Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) di tingkat nasional. Kedua judul penelitian tersebut adalah *Analisis Alternatif Nutrisi Organik Hidroponik dengan Sistem NFT* dan *Genesis Citilink (Generasi Siswa Eksis Pecinta Lingkungan)*.

B. Deskripsi Diri Saat Ini

Pada awal tahun 2020 tim SMP Astra Agro Lestari sedang menyiapkan dokumen Adiwiyata Mandiri. Untuk menuju Adiwiyata mandiri, sekolah harus membina minimal dua sekolah untuk mengikuti Adiwiyata tingkat kabupaten. Setelah memilih dua sekolah yang dijadikan binaan, tim adiwiyata SMP Astra Agro Lestari mulai melakukan *teacher sharing programme* dengan guru-guru di sekolah binaan di awal bulan Februari. Selain itu, juga membagikan 40 pohon tanaman *endemic* yang berada di *greenhouse* sekolah ke sekolah binaan. Selain itu, di bulan Januari beberapa sekolah yang melakukan studi banding ke SMP Astra Agro Lestari, yaitu MTs N 1 Model dari Palangkaraya dengan membawa 15 tim dan sekolah-sekolah SDN dan SMPN dari Kapuas dengan membawa 30 anggota tim. Sekolah-sekolah tersebut belajar dan *sharing* tentang budaya-budaya sekolah yang dimiliki oleh SMP Astra Agro Lestari dan bagaimana mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional.

Pada masa Pandemi Covid-19, sistem pembelajaran SMP Astra Agro Lestari melalui luring dan daring. Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh tim guru, di antaranya: Pembentukan grup kelas melalui *WhatsApp*; Pembentukan grup untuk orang tua tiap kelas melalui *WhatsApp*; Membuat *Google Classroom* untuk SMP Astra Agro Lestari; melakukan *meeting* melalui *Zoom*; pembuatan video pembelajaran yang dibagikan di Youtube. Hambatan yang ditemui di antaranya: sinyal internet di beberapa *afdeling*/ pemukiman siswa naik turun, tidak semua siswa memiliki HP, dalam 1 rumah hanya memiliki 1 HP, oleh guru mapel kurang tahu cara mengoperasikan *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan membuka link pada Youtube. Walaupun

demikian, pembelajaran daring tetap dijalankan hingga sekarang. Hal ini sebagai upaya sekolah untuk mempersiapkan para siswa dalam menghadapi abad ke-21. Kegiatan pembelajaran luring yang dilakukan tim guru dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19, di antaranya (a) *Home visit* menggunakan bus sekolah di minggu ke -2 dan ke -4. Pada minggu ke-4 guru membagikan *handout*, buku paket untuk semua mapel dan tugas kepada siswa, dan mengambil semua tugas pada bulan sebelumnya. Minggu ke-1 siswa belajar mandiri di rumah serta mencatat hal-hal yang belum dipahami. Minggu ke-2 tim guru melakukan *home visit* ke *afdeling*/pemukiman siswa. Sebelumnya pada ke-2 ini guru memonitor tugas-tugas siswa dan membimbing tugas yang belum dipahami. Minggu ke-3 siswa melanjutkan tugas mandiri di rumah. Minggu ke-4 tim guru melakukan kembali *home visit* ke *afdeling* dengan meminta siswa mengumpulkan tugas-tugasnya dan memberikan *handout* / tugas untuk bulan berikutnya. Pada prosesnya, siswa bisa melakukan *sharing* dan bertanya kepada gurunya melalui *WhatsApp* dan mengikuti kegiatan melalui *Zoom meeting* yang dilakukan oleh guru mapel.

Kegiatan guru di masa pandemi selain pembelajaran daring luring di antaranya: (a) konsistensi setiap pagi dalam menerapkan PHBS di sekolah yaitu membersihkan areal sekolahan baik di dalam kelas maupun di halaman yang areanya sudah dibagi; (b) membuat masker *handmade* /*recycle*; (c) membuat sabun herbal dari daun sirih dan tanaman obat keluarga (*toga*) yang ada di areal sekolah, (d) membuat brosur tentang Covid-19; (e) membuat brosur brosur 'KITA SELAMAT', dan brosur pola hidup bersih dan sehat. Selain itu juga membuat masker, sabun herbal, dan brosur -brosur tersebut dibagikan ke seluruh *afdeling* dan

siswa sebagai upaya pencegahan Covid-19. Dalam proses pembagiannya, tim guru juga menyosialisasikan serta membimbing cara pembuatan sabun herbal dan masker. Para siswa juga ditugaskan untuk membuat sabun herbal dan sanitizer sendiri di rumah masing-masing sekaligus memenuhi tugas mata pelajaran

C. Deskripsi Diri Masa Depan (Rencana Tindak lanjut)

Banyak hal yang dapat dipelajari di masa pandemi Covid-19 terutama dalam menjaga pola hidup bersih dan sehat. Ini bersinergi dengan salah satu visi misi sekolah dalam mengembangkan potensi warga sekolah yang bersih dan sehat dan konsistensi menjaga predikat sekolah sehat nasional (juara 2 Sekolah Sehat *best performance*) melalui beberapa gerakan peduli kesehatan diri dan lingkungan maka sekolah akan membentuk program “Satu Rumah, Satu UKS” atau “Satu *Afdeling*, Satu UKS”. Adapun tujuan program ini di antaranya (a) menurunkan angka kesakitan anak sekolah; (b) meningkatkan kesehatan peserta didik baik secara fisik, mental maupun sosial; diharapkan peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip-prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah; (d) meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan terhadap anak sekolah; dan (e) meningkatkan daya tangkal terhadap pengaruh buruk narkoba, narkotika, dan seks bebas.

Kegiatan ini akan dilaksanakan awal tahun 2021, di mana sekolah akan bekerja sama dengan pihak polibun (poliklinik kebun) dalam hal sosialisasi kesehatan di setiap *afdeling*/pemukiman siswa. Sosialisasi kesehatan yang akan diberi-

kan, di antaranya: program P3K, cedera sistem lunak, luka bakar, pembuatan sabun herbal dari tanaman obat-obatan keluarga di sekitar, tujuh langkah cuci tangan, pembuatan jamu herbal, dan lain sebagainya. Program ini dapat meningkatkan kemampuan hidup sehat sehingga membentuk perilaku hidup sehat yang nantinya dapat menghasilkan derajat kesehatan yang optimal baik di rumah maupun dilingkungan sekitar.

Sosialisasi kesehatan juga diberikan oleh tim guru karena terdapat materi tentang pola hidup bersih dan sehat dalam beberapa mata pelajaran. Hal ini juga bisa membantu pencapaian kompetensi siswa. Pemberian sosialisasi kesehatan dari tim guru ini akan menjadi proyek sekolah.

Deskripsi Program

Definisi : Dalam satu *afdeling* atau tiap rumah tersedia UKS/ ruang kesehatan sebagai tempat untuk tindakan awal sebelum dirujuk ke POLIBUN atau rumah sakit. Di dalamnya tersedia alat dan bahan-bahan kesehatan serta obat luar

Tujuan: Meningkatkan derajat kesehatan di rumah dan lingkungan sekitar

Teknis: Bekerja sama dengan Tim POLIBUN, SHE, dan pengurus paguyuban dalam sosialisasi kesehatan dan pengadaan bahan-bahan P3K dan kit kesehatan di setiap rumah siswa. Tim guru memberikan proyek sekolah tentang PHBS yang disesuaikan dengan materi pembelajaran

.

MENJAGA NYALA API LITERASI DENGAN GROW ME

**Wahyu Kris Aries Qirawardana, S.Pd., M.M.
SMPK Pamerdi Malang**



Siapa sangka, koran pembungkus tempe yang dulu dibaca Wahyu Kris mengantarkannya pada jalan literasi. Jalan sunyi literasi itu kini ditempuhnya sebagai bukti bakti bersama SMPK Pamerdi kepada Ibu Pertiwi.

Wahyu Kris mulai menulis sejak SD kelas 4. Tulisan itu dikirimkannya ke koran. Namun, tak satu pun tulisannya dimuat! Memasuki bangku SMP, Wahyu Kris acap ikut lomba cerpen anak yang diadakan oleh majalah anak-anak. Ia berpikir, lomba itu adalah lomba untuk anak-anak. Ternyata, cerpennya bertema anak-anak dan pesertanya adalah guru. Anehnya, Wahyu Kris tidak kapok. Tahun berikutnya ia ikut lagi dan tentu saja tak pernah menang.

Lulus SMA, Wahyu Kris melanjutkan studi di Malang. Ini pun bermodal nekat dengan tabungan yang habis hanya dalam waktu 3 minggu. Menjadi penjual koran pun ia lakoni. Menjadi penjual koran ternyata membawanya pada surga bacaan. Kebiasaan membaca memantik munculnya gagasan dan menulis adalah jawaban terbaik untuk merawatnya.

Kuliah, jualan koran, dan menulis menyita nyaris seluruh 24 jam sehari. Letih lelah itu terbayar pada tanggal 9 November 2001. Tulisannya berjudul “Matematika adalah Sederhana” dimuat harian *Kompas* yang ia jajakan. Sejak itulah ia berkata dalam hati, “Menulis akan memberi saya kehidupan.”

MENYALAKAN API LITERASI

Wahyu Kris mulai menjadi guru di SMPK Pamerdi Kabupaten Malang pada 2004, lalu dipercaya menjadi kepala sekolah sejak 2013. Di situlah ia menghidupi *selfdriving teacher*, guru yang berani menggerakkan diri untuk meraih impian. Ketekunan literasi Wahyu Kris berbuah pada 2016. Esai pendidikan mengantarkannya terbang ke Amerika. Ia diundang ke *NASA Education Centre* untuk belajar STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, Mathematic*). Sungguh luar biasa belajar bersama guru-guru dari 55 negara selama dua pekan di *US Space and Rocket Centre Alabama*!

Ia bertekad meneruskan api literasi kepada lebih banyak orang. Sekolah adalah titik awal memulai ikhtiar itu. SMP Kristen Pamerdi Kabupaten Malang adalah sekolah sederhana. Fasilitas sekolah sangat terbatas. Bahkan sampai sekarang tidak punya ruang perpustakaan. Namun, Wahyu Kris yakin api literasi bisa dinyalakan. Ia bersama para guru menggagas program literasi bernama GROW ME. Program ini dijalankan dengan langkah-langkah sesuai kepanjangannya, yaitu *Goal, Reality, Options, Will, Monitoring*, dan *Evaluation*

Goals: Sekolah menetapkan tujuan program literasi ini adalah menyalakan api literasi di sekolah. Sekolah mesti bertransformasi menjadi entitas literasi.

Reality: Menginisiasi jalan literasi ternyata tak mudah. Ada kenyataan yang harus dihadapi, yaitu sekolah tak punya perpustakaan.

Options: Kenyataan tersebut memberikan dua pilihan, yaitu menunggu perpustakaan atau mencari solusi kreatif. Semua pilihan memiliki konsekuensi masing-masing.

Will: Para guru sepakat mencari solusi kreatif. Anak-anak membawa satu buku untuk dibaca di rumah. Mereka bebas memilih buku bacaan dan waktu untuk membaca. Tiap Senin ada diskusi kelompok selama 90 menit. Satu kelompok terdiri dari 8 – 10 anak dan 1 guru. Semua bergiliran menceritakan buku yang dibaca. Semua boleh bertanya jawab. Di sinilah api literasi mulai menyala.

Monitoring. Anak-anak menulis catatan ringkas tentang isi buku. Lalu guru memberikan respon dan membubuhkan kalimat motivasi sebagai pembakar semangat anak-anak dalam literasi.

Evaluation. Tiap akhir semester dilakukan survei sederhana tentang jumlah buku yang dibaca, tema kesukaan, durasi membaca, dan perasaan siswa selama mengikuti literasi. Sangat terharu ketika melihat beberapa siswa melahap 26 judul buku dalam satu semester. Ada juga yang mencicipi 2 buku. Target utama bukanlah jumlah buku yang dibaca, melainkan atmosfer literasi yang hangat.

Kehangatan atmosfer literasi memantik guru dan siswa kasmaran literasi. Sekolah mengalokasikan dana BOS untuk pengadaan buku perpustakaan. Guru dan siswa juga terdorong mengikuti lomba literasi. Literasi SMPK Pamerdi makin dikenal ketika diundang dalam Festival Literasi ASEAN

#4 di Jakarta. Tiga guru juga aktif berliterasi dengan menerbitkan buku antologi. Bu Nita sudah menerbitkan 15 buku antologi, Bu Anita sudah menerbitkan 25 buku antologi, dan Bu Winda sudah menerbitkan 8 buku antologi. Bu Stephanie, konselor dan guru BK, beberapa kali tulisannya dimuat di majalah Cerdas. Empat siswa peserta ekskul menulis juga rajin berkarya. Puisi mereka dimuat di majalah Cerdas.

SMPK Pamerdi menerbitkan buku antologi bersama Gerakan Menulis Buku Indonesia. Para siswa sudah menerbitkan 2 buku puisi: *Semenjak Terhimpit Kasih* (2019) dan *Gunung-Gunung Kemuliaan* (2020). Para guru sudah menerbitkan 2 buku kumpulan esai: *Jatuh, Bangkit, dan Terbang* (2019) dan *Satu Titik* (2020).

Wahyu Kris sendiri menulis buku *Mendidik Generasi Z dan A* yang diterbitkan Grasindo pada 2018. Ia juga mendapatkan penghargaan Adi Acarya Award dari GMB Indonesia berkat buku *Secangkir Kopi Inspirasi* pada 2019.

SMPK Pamerdi terus menempuh jalan literasi untuk membuka wawasan masyarakat. Ada dialog dengan masyarakat untuk menggaungkan betapa mendesaknya literasi. SMPK Pamerdi mengajak masyarakat untuk mengubah paradigma tentang pendidikan. Sekolah bisa lulus, tapi belajar tak mengenal kata lulus. Apalagi di tengah gempuran media sosial yang memberikan tantangan tersendiri. Pendidikan mesti memotivasi siswa untuk berani adu gagasan dan menyelesaikan persoalan. Jalan terbaik untuk mewujudkan hal itu adalah literasi.

LITERASI HATI

Pandemi menyeruak ketika literasi sedang giat-giatnya. SMPK Pamerdi berjibaku beradaptasi dengan kebiasaan normal baru. Anak-anak belajar dari rumah. Guru mengajar dengan perangkat teknologi. Haruskah literasi dikorbankan? Tidak!

Siswa yang lulus pada Juni 2020 adalah angkatan istimewa. Ujian Nasional ditiadakan. Rencana liburan dibatalkan. Gelaran perpisahan berantakan. Bagaimana dengan literasi? Harus tetap menyala! Di mana ada kemauan, di situ ada jalan. Di mana ada keyakinan, di situ ada harapan. Wahyu Kris mengajak guru-guru curah gagasan untuk merancang perpisahan angkatan 2020. Lalu lahirlah gagasan sederhana menyalakan literasi dengan hati.

Wahyu Kris mengajak anak-anak kelas 9 untuk saling bercerita. Mereka pada awalnya kecewa karena tak bisa perpisahan dan liburan. Namun, setelah digiring untuk melihat pergulatan Indonesia menghadapi pandemi, mereka mulai membuka hati. Mereka menerima keadaan dan bersyukur atas kesehatan yang masih melekat di kehidupan mereka.

Pandemi menjadi momentum literasi hati. Kepekaan mereka dituangkan dalam puisi atau paragraf bertema harapan. Karya tersebut dikumpulkan dan berkolaborasi dengan organisasi Nyala Masa Depan Indonesia dalam gerakan penerbitan buku Karya Bersama Untuk Sesama. Setiap satu buku dikonversi menjadi satu nasi bungkus. Nasi bungkus dipesan dari warung-warung yang mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi. Nasi bungkus tersebut diberikan kepada korban pandemi yang

membutuhkan. Sungguh mengharukan melihat bagaimana literasi tetap menyala bahkan lebih benderang di tengah pandemi. Angkatan 2020 akhirnya mendapatkan kado perpisahan yang tak terulang lagi berupa api literasi dan kepekaan hati.

Sebagai kepala sekolah dengan tugas pokok memimpin dan mengelola satuan pendidikan dalam aspek manajerial, supervisi, dan kewirausahaan, Wahyu Kris terus berupaya untuk memastikan api literasi tetap menyala. Di tengah pergulatan mencari jalan keluar itu, muncullah kabar bahwa sekolah harus segera menyiapkan siswa untuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang akan dilaksanakan menjelang akhir tahun ajaran 2020/2021. AKM membutuhkan kecakapan literasi membaca, berhitung, dan sains. Ketiganya adalah bahan dasar membangun kecakapan abad ke-21 yaitu *collaboration*, *communication*, *creativity*, dan *critical thinking*.

Di titik inilah Wahyu Kris menemukan persoalan sekaligus jawaban. Hasrat besar untuk menyalakan api literasi mendapatkan jawaban justru dalam bentuk persoalan. Pada satu sisi, sekolah hendak melanjutkan literasi. Pada sisi lain, sekolah harus membekali siswa dengan literasi sebagai bekal mengikuti AKM. Eureka! Gayung bersambut dengan diskusi. Program literasi GROW ME yang sejak pandemi tidak terlaksana, akhirnya dilanjutkan dengan pendekatan baru, yaitu dengan integrasi literasi ke dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dari rumah pada awalnya berat, tapi makin ke sini semua makin menikmati. Belajar daring jadi menyenangkan. Ini adalah momentum untuk

meniupkan api literasi agar terus benderang. Belajar daring di SMPK Pamerdi berlangsung dari jam 07.30 sampai jam 11.30. Ada 3 kegiatan utama, yaitu Motivasi Pagi (07.30 – 08.00), Belajar Mapel 1 (08.00 – 09.30), dan Belajar Mapel 2 (10.00 – 11.30). Nah, pada ketiga sesi itulah ada integrasi literasi, terutama pada Motivasi Pagi.

Guru menyiapkan materi Motivasi Pagi berupa video, audio, ataupun teks. Murid menyimak dan berdiskusi dengan guru lalu menarik kesimpulan bersama. Sebagai penutup, siswa memberikan respon berupa teks, audio, maupun video. Pun dalam Belajar Mapel 1 dan 2 ada integrasi literasi. Anak-anak tetap mendapat embusan literasi dengan menulis lewat tugas-tugas kontekstual sesuai kondisi pandemi.

Pada pelajaran PKN tentang Pancasila, anak-anak diajak mengamati foto dan berita bagaimana pekerja medis menjalankan sila-sila Pancasila ketika sedang bekerja keras menyelamatkan korban pandemi. Mereka menuliskan komentar sederhana dalam 1 paragraf. Pada pelajaran matematika, anak-anak diajak mencermati dan menganalisis infografik pandemi. Pada pelajaran Bahasa Inggris dan Pendidikan Karakter, anak-anak diajak membuat video pendek untuk memotivasi pekerja medis agar tetap bersemangat. Pelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya mengajak anak-anak berkreasi dengan kertas dan menulis puisi dengan tema keseruan belajar daring.

Dalam beberapa kesempatan, ada juga diskusi literasi secara daring dengan Zoom ataupun Google Meet. Prinsip dasar literasi adalah *outside-in* dan *inside-out*. *Outside-in*, anak-anak memasukkan informasi dari luar ke

dalam, bisa berupa berita yang dibaca-dengar-simak dari berbagai kanal berita maupun media sosial. *Inside-out*, anak-anak menuangkan apa yang ada dalam diri-benak-gagasan mereka. Anak-anak mendapatkan kesempatan menceritakan peristiwa atau berita yang sedang viral, baik yang dibaca lewat buku, sumber daring, ataupun media sosial. Semua boleh bertanya atau menyampaikan tanggapan tertulis. Pada sesi inilah kehangatan nyala api literasi terasa sekaligus terjaga. Proses *outside-in* berjalan seiring dengan *inside-out*.

Wahyu Kris sendiri terus belajar sembari berkarya demi menjaga api literasi. Ia berkomunitas di Sastra Tiga Indonesia yang keanggotaannya sangat beragam. Mulai dari guru, pedagang, pejalan, dokter, psikolog, rohaniwan, dosen, hingga relawan sosial. Pada masa pandemi, mereka berkolaborasi menerbitkan antologi puisi bertema pandemi. Wahyu Kris juga sedang membidani kelahiran majalah Sastra Tiga. Buku lain yang juga sedang ia garap bersama rekan penulis adalah sebuah antologi esai berjudul *Rapid Test of Happiness*. Buku ini diharapkan dapat menjadi penjaga kebahagiaan bagi masyarakat yang sedang terancam penyakit sosial akibat pandemi.

TIGA IKHTIAR

Menjaga nyala api literasi sejatinya merengkuh tiga ikhtiar dengan sekali dayung. Pertama, literasi turut memfokuskan sekolah menuju pencapaian visi misi. Kedua, literasi memastikan kompetensi siswa tercapai. Ketiga, literasi berdampak nyata bagi masyarakat.

Keterampilan abad ke-21 adalah keterampilan mutlak bagi generasi milenial. Serbuan teknologi informasi bisa menjadi bumerang bagi manusia apabila manusianya

tak punya bekal 4C: *communication, collaboration, critical thinking*, dan *creativity*. Upaya pemerintah melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) layak diapresiasi. Ini adalah kerja nyata membentuk generasi milenial agar literat sehingga tak hanyut oleh arus deras teknologi informasi. Bahan utama menguatkan literasi numerasi dan literasi teks agar sukses AKM adalah literasi baca tulis. Sekolah tak bisa hanya berdiam diri menunggu perintah dari atas. Wahyu Kris bersama segenap guru SMPK Pamerdi pun berupaya menggerakkan segala sumber daya literasi di sekolah untuk menopang kerja pemerintah tersebut.

Visi SMPK Pamerdi adalah menjadi mitra Allah dalam mewujudkan pendidikan yang mentransformasi setiap insan menjadi manusia yang utuh, unik, dan berkepribadian kristiani. Gerakan literasi yang sudah berjalan akan terus digulirkan agar nyala literasi makin benderang untuk mewujudkan visi misi sekolah.

Beberapa strategi untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah:

Menerbangkan sayap penerbitan. Langkah ini merupakan kelanjutan langkah beberapa tahun lalu dimana SMPK Pamerdi meng-*upgrade* pasal-pasal AD/ART dengan bidang usaha penerbitan sebagai pendukung pendidikan. Sekolah mengajukan proposal ke IKAPI agar tercatat dan memiliki hak penerbitan. Sekolah akan menerbitkan karya literasi baik berupa kumpulan materi ajar, antologi karya fiksi, himpunan kisah pengalaman para guru, ataupun karya wali murid yang gemar menulis.

Ini adalah upaya menjadikan literasi sebagai *brand* sekolah. Menjadikan literasi sebagai *brand* berarti

menjadikan literasi sebagai identitas. Literasi menjadi identitas jika dan hanya jika semua program sekolah bernafaskan literasi dan literasi menafasi seluruh kegiatan sekolah.

Menggagas *literapreneurship*. Ini adalah bagian dari tugas sebagai kepala sekolah yang mengemban tugas kewirausahaan. Kecakapan 4C sebagai kebutuhan mutlak abad 21 bisa dikembangkan lewat *entrepreneurship* berbasis literasi. Penerbitan akan dikembangkan menjadi wahana belajar *literapreneurship* bagi guru dan siswa. Ada pembelajaran tentang bagaimana berkarya dan menerbitkan karya. Ada pembelajaran tentang bagaimana merawat sustainabilitas penerbitan. Fokus utama tentu saja bukan *profit* (laba finansial) melainkan *benefit* (laba sosial).

Membangun *tungku literasi*. SMPK Pamerdi akan membangun tungku literasi di sekolah. Siapa saja boleh datang kapan saja untuk belajar literasi. Tungku ini akan berkolaborasi dengan komunitas literasi seperti Pelangi Sastra Malang, Gubuk Tulis, Gerakan Menulis Buku Indonesia, Gerakan Nyala Masa Depan, dan Komunitas Sastra Tiga Indonesia.

Sebagai kepala sekolah yang mengemban tugas manajerial, Wahyu Kris juga akan terus berupaya menjadi teladan literasi. Salah satu mimpi yang akan ia wujudkan pada tahun 2021 adalah menyelesaikan buku puisi dan menulis antologi esai. Pada 2022 ia juga berikhtiar menuntaskan novel pendidikan berbahan pengalaman enam belas tahun menjadi pendidik.

Begitulah Wahyu Kris berinovasi menyalakan dan menjaga api literasi bersama SMPK Pamerdi. Jalan literasi

memang terjal sekaligus sunyi, tapi itulah bukti bakti kepada Ibu Pertiwi.

IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)

MELALUI WEBSITE DAN E-LEARNING

(KS SMP INOVATIF)

Miswadi Warsono, S.Pd.
Kepala SMP Negeri 4 Bobotsari
[**miswadi.warsono@gmail.com**](mailto:miswadi.warsono@gmail.com)



Seorang hamba Allah bernama Miswadi Warsono, S.Pd. lahir di Purbalingga tanggal 6 Maret 1980. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Banjarkerta 2, melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Bobotsari dan SMA Negeri 1 Bobotsari. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) jurusan Pendidikan Matematika pada tahun 2002. Saat ini, ia sedang menempuh kuliah S2 di IAIN Purwokerto jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Awal karir, pada tahun 2003 menjadi Guru Bantu dan diangkat menjadi CPNS tahun 2008 kemudian diangkat PNS tahun 2010. Penghargaan yang didapat selama menjadi guru adalah menjadi Juara I Guru Berprestasi Kelompok SMP Tingkat Kabupaten Purbalingga Tahun 2014. Selain itu juga mendapatkan Juara III Lomba Cerdas Cermat Guru SMP Tingkat Kabupaten Purbalingga tahun 2016.

Pada tahun 2017 ia mengikuti seleksi Calon Kepala Sekolah dan Alhamdulillah lolos dengan peringkat pertama dan pada tanggal 25 Januari 2018 diberi tugas tambahan sebagai Kepala SMP Negeri 4 Bobotsari.

SMP Negeri 4 Bobotsari merupakan sebuah sekolah di Desa Limbasari, masuk kategori sekolah pinggiran dan berada di tengah sawah yang sampai saat ini belum ada jaringan telepon dan internet kabel. Sementara ini internet menggunakan pemancar yang disediakan oleh provider. Kejutan pertama bertugas di SMP Negeri 4 Bobotsari adalah sekolah ini, hampir tidak pernah melaksanakan upacara bendera dan olahraga di lapangan sekolah karena kondisi lapangan yang selalu becek. Posisi lapangan yang lebih rendah dari sawah membuat air sawah selalu masuk lapangan. Alhamdulillah, berkat kerja sama dengan orang tua dan komite sekolah sekarang lapangan sudah dicor dengan molen. Dampaknya, kegiatan upacara, olahraga, dan kegiatan sekolah lainnya dapat dilaksanakan di lapangan tersebut. Dalam waktu dua tahun mimpi warga sekolah memiliki lapangan Alhamdulillah terkabul.

Pandemi Covid-19 telah mengubah pembelajaran tatap muka (PTM) menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan memaksa peserta didik untuk belajar dari rumah (BDR). Pada awal penghentian sementara pembelajaran tatap muka (PTM), hampir semua pendidik melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan aplikasi *WhatsApp*. Hal ini dilakukan karena merupakan aplikasi yang sudah banyak digunakan pendidik dan peserta didik. Namun kendalanya adalah memori handphone pendidik cepat penuh karena harus menerima tugas siswa dalam bentuk

foto maupun video, yang mengakibatkan handphone akan “ngehang”

Untuk mengatasi masalah tersebut dan untuk memenuhi hak peserta didik dalam melaksanakan belajar dari rumah (BDR), SMP Negeri 4 Bobotsari menggunakan *Learning Management System (LMS)* melalui Website dan *E-Learning*. *Learning Manajemen System (LMS)* adalah sebuah sistem manajemen dengan menggunakan website sekolah, dalam website tersebut dimasukkan fitur *E-Learning*. Adapun *E-Learning* yang digunakan di SMP Negeri 4 Bobotsari adalah *E-Learning* yang dirancang sendiri oleh sekolah. *E-Learning* tersebut memuat kebutuhan sekolah untuk dapat melaksanakan dan memantau pelaksanaan PJJ. Fitur-fitur yang disediakan dalam *E-Learning* dapat memfasilitasi keterampilan guru dalam melaksanakan PJJ. Untuk mencapai kualitas PJJ yang optimal dibutuhkan keterampilan guru dalam bidang teknologi digital.

Untuk mengimplementasikan *LMS* melalui Website dan *E-Learning* di SMP Negeri 4 Bobotsari dilakukan beberapa tahapan berikut ini.

1. Pembuatan Website dan E-Learning

Prosedur pembuatan website SMP Negeri 4 Bobotsari dengan cara mengajukan Surat Izin Penggunaan Domain kepada Departemen Komunikasi dan Informasi Ub.Registrasi Domain di Jakarta. Domain SMP Negeri 4 Bobotsari adalah *smpn4bobotsari.sch.id* (www.smpn4bobotsari.sch.id). Surat izin penggunaan domain tersebut dilengkapi dengan Surat Kuasa yang diberikan Kepala SMP Negeri 4 Bobotsari kepada salah

satu calon admin *website* dan *E-Learning* beserta foto copy KTP Elektronik.

2. Pembuatan Database

Data base yang dibutuhkan adalah database pendidik, peserta didik, kepala sekolah dan admin. Database pendidik meliputi nama lengkap dan gelar, NUPTK, tugas mengajar, *email* dan nomor *handphone* (HP). Database siswa meliputi nama lengkap, NIS, kelas, *email* dan nomor HP. Untuk data base kepala sekolah dan admin meliputi nama lengkap dan gelar, NUPTK, *email*, dan nomor *Handphone* (HP). Admin sekolah menyediakan data base pendidik, peserta didik, kepala sekolah, dan admin kemudian dimasukkan ke dalam kedalam *E-Learning* oleh tim. Database ini akan selalu diupgrade setiap ada perubahan data pendidik, peserta didik, kepala sekolah dan admin. Perubahan rutin akan dilakukan pada awal tahun pelajaran karena adanya perubahan data siswa baru, perubahan tugas mengajar guru dan perubahan kelas siswa.

3. Melaksanakan *In House Training* (IHT)/Pelatihan *Website* dan *E-Learning* bagi Pendidik, Peserta Didik, Kepala Sekolah, dan Admin

a. Cara Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui *E-Learning* bagi Pendidik

- 1) Membuka website *smpn4bobotsari.sch.id*;
- 2) Masuk ke dalam *E-Learning* dengan klik “Mari Belajar”;

- 3) Masukkan NUPTK, password dan pilih tahun pelajaran kemudian klik masuk;
- 4) Untuk memulai pembelajaran, pilih “Pembelajaran” di Dashboard;
- 5) Memberikan materi pembelajaran;
- 6) Mengisi Konten Materi dengan keterampilan yang dimiliki pendidik meliputi:
 - a) Keterampilan menulis dalam konten
 - b) Keterampilan menyajikan gambar
 - c) Keterampilan menyajikan video pembelajaran
 - d) Keterampilan menyajikan Youtube
 - e) Keterampilan menggunakan Google Drive (word, PDF, PPT)
 - f) Keterampilan menggunakan Google Form.
 - g) Keterampilan mengelola forum diskusi.
- 7) Mengisi presensi kehadiran.
- 8) Mengisi tugas.
- 9) Melihat jawaban tugas siswa.
- 10) Mengecek kehadiran siswa.

b. Cara Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui E-Learning bagi Peserta Didik

- 1) Membuka website smpn4bobotsari.sch.id

- 2) Masuk ke dalam *E-Learning* dengan klik “*Mari Belajar*”
- 3) Masukkan NIS, password dan pilih tahun pelajaran kemudian klik masuk
- 4) Untuk memulai pembelajaran, pilih “*Pembelajaran*” di Dashboard
- 5) Melihat materi pembelajaran
- 6) Menjawab pertanyaan guru di Konten
- 7) Mengisi presensi kehadiran
- 8) Mengisi Tugas

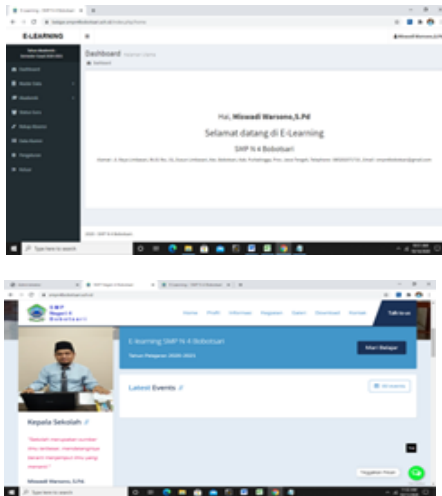
Cara Memantau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui *E-Learning* bagi Kepala Sekolah

- 1) Masuk e-learning sebagai Kepala Sekolah
- 2) Memantau aktivitas pembelajaran
- 3) Memantau kehadiran guru

c. Cara Memantau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui *E-Learning* bagi Admin

- 1) Masuk e-learning sebagai admin
- 2) Mengelola master data
 - a) Program studi

- b) Data Guru
- c) Data Siswa
- 3) Akademik
 - a) Tahun akademik
 - b) Mata Pelajaran
 - c) Kelas Online
 - d) Guru Pengajar
- 4) Status Guru
- 5) Rekap Absensi
- 6) Data Alumni



E-learning SMP Negeri 4 Bobotsari

4. Sosialisasi Website dan *E-Learning* kepada peserta didik dan orang tua

Sosialisasi *Website* dan *E-Learning* kepada peserta didik dan orang dilaksanakan selama 5 (lima) hari pada tanggal 20 – 24 Juli 2020 secara bergantian. Satu hari ada 2 (dua) atau 3 (tiga) kelas yang mendapatkan sosialisasi dimulai dari kelas 7A. Dalam sosialisasi tersebut peserta didik dan orang tua duduk berdampingan dengan tujuan agar peserta didik dan orang tua tahu tugasnya masing-masing. Peserta didik agar melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan menggunakan *e-learning* sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan orang tua memantau anaknya dalam melaksanakan belajar dari rumah (BDR) sekaligus menyediakan paket data untuk pembelajaran online



apabila bantuan paket data dari pemerintah belum masuk.

Gambar Sosialisasi Website dan E-Learning

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam pendidikan. *e-learning* tersebut difasilitasi berbagai keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di antaranya keterampilan menulis dalam konten, keterampilan menyajikan gambar, keterampilan menyajikan video pembelajaran, keterampilan menyajikan Youtube, keterampilan menggunakan Google Drive (Word, PDF, PPT), keterampilan menggunakan Google Form dan keterampilan mengelola forum diskusi.

Untuk meningkatkan keterampilan pendidik, SMP Negeri 4 Bobotsari melaksanakan beberapa *In House Training* (IHT), di antaranya IHT/ Pelatihan Google form & Google Drive, IHT/ Pelatihan website dan *e-learning* serta IHT pembuatan video pembelajaran. Untuk memfasilitasi pembuatan video pembelajaran, maka sekolah membuat studio mini. Dari studio mini ini guru secara bergantian dapat membuat video pembelajaran dibantu oleh tim IT sekolah.

Untuk menjaga agar PJJ melalui *e-learning* dapat berjalan dengan baik, maka kepala sekolah selalu memantau aktivitas pembelajaran melalui *e-learning*. Dari *e-learning* tersebut maka dapat diketahui guru yang sedang online dan guru yang sedang offline. Evaluasi pelaksanaan PJJ disampaikan ketika rapat atau *briefing*. Guru selalu dimotivasi agar selalu meningkatkan keterampilan pendidik baik secara mandiri, mengikuti bimtek, diklat, workshop, dan lain-lain. Guru yang tidak menggunakan teknologi dalam pembelajaran akan tertinggal.

Dengan mengimplementasikan *Learning Manajemen System* (LMS) melalui Website dan *e-Learning* maka SMP Negeri 4 Bobotsari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat

berjalan dengan baik dan siswa dapat Belajar Dari Rumah (BDR) dengan optimal. Keterampilan guru dalam mengajar semakin meningkat dan dapat memberikan inovasi-inovasi pembelajaran. Pembelajaran dengan game dilakukan untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kepala sekolah yang mempunyai tugas manajerial, supervisi dan kewirausahaan harus mengembangkan *website* dan *e-learning* agar dapat mempermudah dalam menjalankan tugas tersebut. Kepala sekolah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan satu pintu melalui *website*. Sehingga segala kegiatan sekolah dapat diakses di *website*. Khusus untuk pembelajaran dapat diakses di *e-learning*. Kegiatan supervisi dilaksanakan secara online dengan cara masuk ke *e-learning* masing-masing guru menggunakan NUPTK.

SMP Negeri 4 Bobotsari berusaha untuk menjadi “*Sekolah Digital*” dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam berbagai aspek sistem pengajaran. Dengan “*Sekolah Digital*” maka guru-guru saling bekerja sama membuat pembelajaran secara digital. Hal ini menjadikan proses belajar mengajar menjadi mudah dan menyenangkan. Guru yang inovatif dalam menyajikan pembelajaran maka siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dan *life skill* secara optimal. Dengan inovasi inilah Alhamdulillah penulis meraih penghargaan sebagai KS SMP Inovatif tahun 2020 dari Kemdikbud.

PENINGKATAN KEPROFESIONALAN GURU PADA PEMBELAJARAN DARING MELALUI 5M

Dra. Murniasih, M.Pd.
SMP Negeri 1 Wanasari
murniasihmpd01@gmail.com

A. Profil SMP Negeri 1 Wanasari Brebes



Namaku Murniasih lahir di kota Tegal, tanggal 27 Pebruari tahun 1967. Alamat rumahku Jalan Layang nomor 137 RT.02 RW 09 Kelurahan Tegalsari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Kesenanganku adalah berorganisasi dan menyanyi. Mulai menjadi guru tahun 1995, tepatnya 1 Desember di SMP Negeri 6 Brebes. Mulai menjabat kepala sekolah pada tahun 2014

bulan Oktober tanggal 24 di SMP Negeri 7 Brebes.

Sekarang saya menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Wanasari mulai tanggal 1 Agustus 2018 sampai sekarang. SMP Negeri 1 Wanasari Kabupaten Brebes adalah sekolah yang terletak di Jalan Pemuda nomor 1 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Sekolah yang mempunyai luas kurang lebih 26.680 m2 berasal dari tiga sekolah yaitu Sekolah Pendidikan Guru (SPG), SMP Negeri 3, dan SD Pesantunan melebur menjadi satu sekolah dengan bangunan yang berbeda. Sekolah yang terletak persis di sebelah barat Kali Pemali berbatasan Kecamatan Brebes dan Wanasari yang sudah terbiasa terendam banjir saat musim hujan. Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2020/2021

adalah 961 yang terbagi menjadi 28 kelas dengan jumlah guru 52 orang (27 orang PNS dan 25 GTT), dan tenaga Tata Usaha berjumlah 18 orang (2 orang PNS dan 16 orang PTT).

Dilihat dari letak geografi, SMP Negeri 1 Wanasari merupakan sekolah transisi antara kota dan desa dengan kehidupan sosial orang tua menengah ke bawah, dan kemampuan akademik peserta didik yang nilai ijazahnya juga banyak yang rendah. Letak yang strategis dan mudah dijangkau oleh transportasi membuat sekolah tidak pernah kekurangan murid, bahkan setiap tahunnya menolak sampai tiga kelas. Kontras dengan jumlah sumber daya manusia yang lumayan banyak dan dengan sarana prasarana yang ada. Sekolah tidak mempunyai gedung pertemuan, sarana olahraga, perpustakaan dan laboratorium yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, begitu pula prestasi yang diperolehnya baik peserta didik maupun gurunya.

Letak geografis dan jumlah sumber daya manusia yang cukup besar, mendorong saya yang ditempatkan mulai bulan Agustus 2018 untuk berinovasi, mengubah sumber daya manusia yang pasif menjadi aktif dan berprestasi. Namun untuk melakukan semua itu tidaklah mudah karena kompleksitas permasalahan yang ada. Adapun permasalahan yang ada adalah (1) perbedaan umur juga status sosial yang mencolok antara guru PNS dan GTT yang mengakibatkan adanya kesenjangan dalam berhubungan sosial; (2) Banyak guru berada dalam zona nyaman, dalam arti guru beranggapan yang penting mengajar. Akibatnya, mereka sulit untuk regulasi yang baru sehingga berimbas pada kurangnya kompetensi pedagogik dan profesional pada guru; (3) banyak GTT yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmunya, misalnya mata pelajaran prakarya,

olahraga, dan sebagainya yang berimbas pada penguasaan materi pembelajaran; (4) honor yang rendah yang menyebabkan banyak GTT mencari tambahan penghasilan; (5) kesadaran orang tua akan pendidikan masih rendah yang berimbas pada angka putus sekolah yang cukup tinggi. Banyaknya permasalahan di atas, memaksa saya selaku kepala sekolah untuk menyelesaikannya.

Bagaimanakah strategi yang harus diterapkan sehingga diperoleh hubungan sosial yang baik dengan tingkat kepatuhan dan kebersamaan yang tinggi? *Komunikasi*, itulah strategi yang saya lakukan untuk mengubah semuanya menjadi baik. Dengan *komunikasi yang efektif*, SMP Negeri 1 banyak memperoleh kejuaraan baik tingkat kabupaten maupun tingkat nasional. Tahun 2019 kami menjadi juara nasional pada cabang olahraga silat (empat medali, 2 perak dan 2 perunggu), tahun 2020 juara 3 tingkat nasional lomba cipta lagu “SRA (Sekolah Ramah Anak)”. Guru PNS juga mulai termotivasi naik pangkat. Pada Oktober 2020 ada tiga guru, dan sekarang November 2020 ada lima guru yang mengajukan kenaikan pangkat termasuk saya sendiri. Adanya pendelegasian tugas yang proporsional baik kepada guru PNS maupun GTT dalam pengembangan sekolah dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah berimbas berkurangnya kesenjangan sosial antara guru PNS dan guru GTT. Bedah indikator kompetensi guru dengan model FGD (*Focus Group Discussion*), juga mampu meningkatkan kemampuan pedagogik maupun profesional yang berimbas pada meningkatnya kepercayaan diri pada guru dan peserta didik pada gurunya. Keterampilan ICT meningkat dan keinginan menengok internet untuk mencari sumber belajar meningkat, rasa ingin tahu guru dan keinginan untuk berkompetisi juga meningkat. Guru mulai mengurangi pembelajaran yang konvensional, beralih ke

model pembelajaran yang aktif dan kreatif. Komunikasi yang intensif dengan komite dan orang tua peserta didik, juga berimbas pada meningkatnya kesadaran orang tua pentingnya pendidikan. Ini terlihat bahwa peserta didik tahun 2019/2020 jumlahnya hanya berkurang satu (mondok), tidak ada peserta didik yang putus sekolah, dibanding tahun sebelumnya ada 17 yang keluar, juga sumbangan baik untuk meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik, maupun sarana prasarana (ruang kepala sekolah, lapangan basket, lapangan volley, taman, pos satpam, pengurugan sampai 105 dam). Semua dana dari sumbangan orang tua.

B. Karya yang Dikembangkan Saat Pandemi Covid-19

Karya yang akan saya kembangkan saat mulai adanya pandemik Covid-19 sampai sekarang adalah *“Meningkatkan Keprofesionalan Guru dalam Pembelajaran Daring Melalui 5M (Mengomunikasikan, Memantau, Mengevaluasi, Menganalisis, dan Menindaklanjuti)”*.

Adapun latar belakang mengapa saya mengembangkan model 5M adalah sebagai berikut.

1. Surat edaran Menteri Pendidikan nomor 4 tahun 2020 tentang Pembelajaran Daring dalam Rangka Pencegahan Covid-19.
2. Kewajiban kepala sekolah selaku pemimpin, manajer, dan supervisor.
3. Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang baru yang memerlukan strategi dan metode baru sehingga perlu adanya sosialisasi, pelatihan, bimbingan.
4. Keterampilan guru yang masih rendah terutama dalam menggunakan aplikasi android dan keterampilan ICT sehingga perlu adanya bimbingan teknik.

Langkah-langkah dalam menggunakan metode 5M adalah mengomunikasikan, merencanakan, mengevaluasi, menganalisis, dan menindaklanjuti. Pertama *mengomunikasikan*, yaitu mengkoordinasikan dengan cara memberikan informasi, mendiskusikan, mengadakan pelatihan, pembimbingan baik secara individual maupun berkelompok yang terkait dengan pembelajaran daring. Kedua adalah *memantau*, yaitu memantau semua kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru melalui WhatsApp Group Siswa (masuk menjadi anggota grup siswa 28 kelas), WhatsApp Guru (Group Prestasi Guru), WhatsApp MGMP Sekolah, dan dokumen langsung hasil kinerja guru. Ketiga *mengevaluasi*, yaitu mengevaluasi hasil pemantauan, dilakukan dengan melihat persentase umpan balik yang diberikan siswa, melalui dokumen yang dibuat oleh guru, juga dokumen yang dibuat oleh tim. Keempat adalah menganalisis hasil evaluasi, yaitu merekap hasil belajar siswa dan dokumentasi kinerja guru baik yang dibuat perorangan maupun tim. Kelima adalah *menindaklanjuti* hasil analisis hasil belajar siswa, hasil kinerja individu, juga hasil kinerja sekolah. Contoh tindak lanjut yang dilakukan adalah (a) mengadakan pelatihan dengan narasumber dari luar (cara membuat soal, mengedit, dan menggeser pada siswa dengan nilai yang langsung diketahui saat itu juga); (b) guru membuat soal sendiri lengkap dengan kisi-kisi dan kunci jawabannya; (c) berkoordinasi dengan pengawas managerial untuk memperkuat dukungan program pemimpin agar guru dengan kesadarannya sendiri melaksanakannya; (d) pengadaan sarana untuk pembelajaran daring, misalnya dengan membuat server/kontrak satu tahun; (e) mengintensifkan komunikasi dengan orang tua siswa, terutama yang mempunyai permasalahan (keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kuota, atau tidak mempunyai HP).

Kendala yang ditemui dalam menggunakan metode 5M ini ada dua, yaitu dari dalam diri guru itu sendiri /internal, dan dari luar individu sendiri/eksternal (siswa, orang tua, lingkungan diluar sekolah). Kendala internalnya adalah (a) faktor kesehatan guru (umur 50 tahun ke atas) terutama mata yang cepat lelah melihat HP dan laptop; (b) adanya rasa kurang percaya diri dan malu untuk berkomunikasi terutama mengungkapkan ketidakmengertian dan ketidakbisaan dalam mengoperasikan HP android dan laptop. Kendala eksternal yaitu (a) respon siswa rendah terutama untuk mengumpulkan tugas akibat terlalu lama di rumah yang berdampak kejenuhan, pemberian respon dari guru saat mengirimkan tugas, dan tugas yang tidak komunikatif/tidak menarik/monoton; (b) banyak siswa yang mengumpulkan tugas bukan waktu efektif belajar, misalnya saat pukul 19.00 bahkan lebih; (c) persentase kehidupan sosial orang tua siswa yang masih rendah berimbas kurang peduli pada anaknya; (d) perbedaan kebijakan di sekolah lain sehingga guru membandingkan yang berimbas mengurangi kinerja guru.

Penggunaan metode 5M ternyata sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan keprofesional guru, ini dapat dilihat dari (a) meningkatnya keterampilan guru terutama dalam menggunakan aplikasi android dan ICT; (b) meningkatnya persentase keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan daring terutama yang memberikan tugas; (c) kualitas pembelajaran semakin baik, ini terjadi semakin efektifnya komunikasi antara guru dan siswa; (d) guru terbiasa melaksanakan tugas pokoknya (tidak ada beban), bekerjanya juga semakin efektif sesuai dengan jadwal dan perencanaan; (e) terjalinnya hubungan sosial yang baik, antara teman sejawat, siswa, pimpinan, juga dengan orang tua siswa; (f) tumbuh motivasi kerja untuk lebih baik lagi,

dan percaya diri yang tinggi, ini terlihat dari adanya peningkatan kenaikan pangkat bulan oktober ada tiga, dan pengusulan kenaikan pangkat periode bulan April ada lima orang, juga keinginan untuk meningkatkan kemampuan dirinya tinggi. Ini terlihat dengan semakin banyaknya guru yang mengikuti webinar, baik yang diselenggarakan di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

C. Rencana Tindak Lanjut

Ada dua rencana tindak lanjut yang akan dilakukan, yaitu *meningkatkan kualitas kinerja terkait dengan tugas pokok guru* dan *meningkatkan kualitas karakter guru* dengan menumbuhkan konsep diri yang positif melalui pendekatan psikologi komunikasi.

1. Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Terkait dengan Tugas Pokoknya

Ada beberapa rencana kegiatan terkait dengan peningkatan kualitas tugas pokok guru, di antaranya adalah:

- a. Bimbingan teknik pembuatan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sistematis, berkesinambungan antara kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan pembuatan instrumen penilaian.
- b. Pembuatan media pembelajaran yang komunikatif dan menarik (video, Power point) yang mampu mewujudkan “*merdeka belajar*”.
- c. *Micro teaching* tentang model-model pembelajaran yang inovatif.
- d. Pembuatan soal HOT.
- e. Mengikutkan guru dalam pelatihan atau bimbingan teknis baik lewat MGMP atau Lembaga pengem-

- bangun karier guru untuk meningkatkan pengembangan diri.
- f. Mengadakan pelatihan pembuatan karya ilmiah dalam rangka peningkatan jumlah guru dalam kenaikan pangkatnya.
 - g. Mengondisikan/ mempersiapkan guru dan siswa untuk mengikuti lomba-lomba baik lomba tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.
2. Peningkatan Karakter Guru dengan Menumbuhkan Konsep Diri yang Positif melalui Pendekatan Psikologi Komunikasi.

Ada beberapa rencana yang akan saya lakukan dalam rangka peningkatan karakter guru dengan menumbuhkan konsep diri yang positif melalui pendekatan psikologi komunikasi. Adapun rencana yang akan dilakukan adalah (a) peningkatan keterampilan memberikan stimulus, (b) mengefektifkan proses umpan balik, (c) peningkatan keterampilan bagaimana cara memprediksi penerima pesan dari pesan yang kita sampaikan, dan (d) cara jitu agar guru teguh sesuai dengan respon yang diberikan.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Bimtek dan komunikasi interpersonal tentang peningkatan keterampilan mengirim pesan, baik dari segi bahasa/symbol maupun peningkatan kredibilitas/ kepercayaan diri guru. Hal-hal yang perlu dilakukan sebelum mengadakan bimtek dan komunikasi adalah (1) mengetahui dengan jelas latar belakang guru, (2) mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru, (3)

membuat perencanaan tentang informasi/program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

- b. Pelatihan tentang cara memproses umpan balik dengan cepat, sistematis, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Bimtek tentang bagaimana cara memprediksi penerima pesan dari pesan yang kita sampaikan. Pemberi pesan dituntut untuk mengetahui peristiwa masa lampau yang ada sehingga tidak terjadi salah persepsi yang mengakibatkan terjadi konflik.
- d. Bimbingan teknis tentang cara jitu agar guru teguh dengan pendirian/respon yang sudah baik lagi tidak berubah lagi sehingga timbul aksi.

INOVASI, SINERGI DAN DEDIKASI DI TENGAH KETERBATASAN PADA SMP YAPIS MANOKWARI - PAPUA BARAT

NAHARUDDIN, S.H., S.Pd., M.H.

SMP YAPIS MANOKWARI -PAPUA BARAT
nharudding8@gmail.com



SMP Yapis Manokwari beralamat di Jalan Sujarwo Condronegoro, S.H, Manokwari, Papua Barat. Pada tahun 2009 di saat saya dilantik menjadi kepala sekolah masih terakreditasi “C” dengan peserta didik berjumlah hanya 110 orang. Saat itu minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Yapis Manokwari masih sangat rendah.

Keinginan Kepala sekolah untuk memajukan SMP Yapis Manokwari sesuai dengan visi dan misi sekolah menjadi hal terpenting bagi seluruh warga sekolah. Perlahan namun pasti kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah yang ada segera berbenah dan memperbaiki diri dalam pemenuhan 8 (delapan) standar Nasional Pendidikan.

Visi sekolah “Unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, mandiri, terampil dan berwawasan lingkungan” serta misi sekolah yang jelas didukung oleh *branding* sekolah yaitu AMIN (Aman, Modern, Inovatif, dan Nyaman) menjadik dasar yang kuat bagi kepala sekolah dan seluruh stakeholder untuk memacu diri menjadi SMP swasta terbaik di Manokwari.

Di tengah segala keterbatasan yang ada walaupun berada di wilayah timur Indonesia, kami telah berhasil melaksanakan beberapa inovasi yang cukup menginspirasi sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

Adapun hal-hal Inovatif yang sudah kami lakukan adalah sebagai berikut

1. Aksi Donasi 1000

Guna melengkapi literasi buku selain buku pelajaran, berbagai elemen terlibat dalam penggalangan buku hingga mencapai jumlah 1000 judul buku baik buku fiksi dan nonfiksi dari berbagai instansi maupun pribadi.

2. Penerapan perpustakaan berbasis IT, sekaligus menjadi satu-satunya sekolah di Provinsi Papua Barat yang menerapkan perpustakaan berbasis IT dengan memanfaatkan Aplikasi SLiMS Tahun 2019, oleh Kadis Dikbud Kabupaten Manokwari dan Kepala Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Manokwari Tahun 2019, yang dilaksanakan pada Selasa, 5 November 2019.
3. Pembuatan pojok baca di setiap kelas
Di setiap kelas diwajibkan membuat pojok baca dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca bagi peserta didik.
4. Pembuatan Taman Baca (Honai) dan Taman Air Terjun yang diresmikan oleh Plt. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Manokwari Tahun 2019 dengan tujuan memberikan suasana yang lebih

- alami sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dengan penuh semangat
5. Kebijakan mengizinkan peserta didik membawa HP dengan menyediakan boks di sekolah
Peserta didik diizinkan membawa HP, tetapi saat pembelajaran HP wajib disimpan di dalam boka di ruang BK dalam lemari khusus dan saat dibutuhkan pada pelajaran tertentu HP diperbolehkan diambil untuk pembelajaran, sesekali waktu diadakan *sweeping* HP untuk pengecekan isi dalam HP.
 6. Kegiatan PTS berbasis Android
SMP Yapis adalah sekolah pertama di Kabupaten Manokwari yang melaksanakan Kegiatan Penilaian Tengah Semester berbasis Android.

Di masa pandemi Covid-19 ini SMP Yapis Manokwari melaksanakan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi Zoom kelas besar, dengan tiga akun sesuai tingkat kelas. Akun 1 untuk kelas VII, akun 2 untuk kelas VIII dan akun 3 untuk kelas IX. Peserta didik saat belajar berada di rumah masing-masing dan guru memberikan materi pembelajaran di sekolah. Pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik pada saat pembelajaran dikirim dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Laporan kehadiran peserta didik dalam ruang Zoom dengan menggunakan aplikasi Google Form. Penilaian yang dilakukan baik penilaian harian, tengah semester dan akhir semester dilakukan dengan menggunakan aplikasi Zoom dengan kelas kecil sesuai kelas masing-masing.

Adapun inovasi yang sudah kami lakukan di masa pandemi adalah sebagai berikut.

1. Membangun tempat cuci tangan dan pengadaan thermogun serta pembelian lainnya dalam rangka menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya pencegahan Covid-19 di sekolah berhubung para guru mengajar dari sekolah serta yang lebih penting menyiapkan hal-hal yang diperlukan jika sewaktu-waktu ada petunjuk untuk masuk kembali sekolah seperti biasa.
2. Peminjaman/pembagian buku paket. Kepada seluruh peserta didik dibagikan buku paket dengan perbandingan 1:1. Artinya, satu buku tiap mapel satu peserta didik.

Buku paket merupakan hak setiap peserta didik apalagi dalam masa pandemi seperti saat ini. Dengan menggunakan aplikasi SLiMS dalam sirkulasi atau peminjaman buku, maka kami sama sekali tidak mengalami kendala, baik pada saat pengambilan maupun pengembalian buku.

3. Melaksanakan pelatihan penggunaan aplikasi Zoom bagi seluruh guru dan staf tata usaha.

Berhubung sebagian besar Bapak/Ibu guru belum memahami betul aplikasi Zoom dalam pembelajaran, perlu dilaksanakan pelatihan agar seluruh guru siap melaksanakan proses pembelajaran daring.

4. Pengadaan *headset* untuk guru dan staf tata usaha

Dalam rangka memudahkan dan memperlancar Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, kami menyediakan *headset* untuk seluruh guru

dan staf TU yang terlibat dalam proses pembelajaran daring.

5. Menyiapkan ruang kendali dan ruang mengajar

Ruang kendali disiapkan sebagai ruangan yang dipakai oleh *host* dalam mengendalikan kelas dari setiap akun sementara ruang mengajar adalah ruang yang disiapkan khusus untuk Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ruang-ruang tersebut tentu disiapkan dengan memperhatikan penerapan protokol Covid-19.

6. Pembelajaran daring di masa pandemi dengan menggunakan kelas besar

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kelas besar. Artinya peserta didik dalam satu tingkatan diajar dalam satu kelas di akun Zoom tentu dengan satu guru mapel dan jika diperlukan di *breakout room* dalam kelas-kelas kecil.

7. Penilaian Tengah Semester via Zoom

Penilaian dilakukan langsung dengan menggunakan soal berbentuk essay di kelas kecil *room Zoom*

8. Monitoring dan Evaluasi pembelajaran

Kepala sekolah dan pengawas sewaktu-waktu melaksanakan monitoring pembelajaran daring dan langsung dilakukan di dalam *room Zoom meeting*. Jadi, sewaktu-waktu kepada guru yang

bersangkutan agar pembelajaran bisa dilakukan secara lebih efektif.

9. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara virtual

Pendidikan kepramukaan adalah merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah, maka walaupun dalam masa pandemi seperti saat ini kami mengupayakan tetap dilaksanakan.

10. Wisata Virtual

Untuk mencegah kebosanan peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring, maka secara rutin melaksanakan wisata virtual dengan destinasi yang kami pilih di Youtube, baik wisata alam, wisata religi maupun bentuk wisata yang lain.

11. Melaksanakan lomba secara virtual

Demi mengasah kemampuan atau bakat dari setiap peserta didik, maka kami melaksanakan lomba secara virtual seperti lomba di bulan suci Ramadhan, lomba dalam rangka HUT ke-75 RI, dan lomba penulisan cerpen.

12. Melaksanakan webinar pendidikan

Webinar dengan tema “Transformasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dibuka oleh Bapak Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Manokwari dengan menghadirkan pemateri antara lain Kepala

LPMP Papua Barat, Ketua Ikatan Dokter Indonesia Papua Barat, Akademisi Bapak Ruslan Rasid, M.Pd.dan Kepala SMP Yapis Manokwari. Peserta kegiatan Webinar ini adalah Kepala sekolah, Guru dari tingkat TK, SD, dan SMP.

13. Kegiatan peningkatan wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik di SMP Yapis Manokwari

Tujuan kegiatan ini agar setiap peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan. Adapun pemateri kegiatan terdiri dari Kodim 1801 Manokwari, Polres Manokwari, Ikatan Dokter Indonesia Kab. Manokwari, Balai POM di Manokwari, dan BNN Provinsi Papua Barat.

14. Pengajian rutin secara virtual

Pengajian rutin dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu dengan pemateri setiap minggunya secara bergantian memberikan materi dengan topik yang berbeda. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membina akhlak dan pengetahuan peserta didik.yang ikut dalam kegiatan ini adalah seluruh guru, staf tata usaha, dan peserta didik. Teknisnya, peserta pengajian bergabung dalam satu akun.

15. Pembinaan akhlak bagi peserta didik baru

Pembinaan akhlak ini terpisah dari pelaksanaan MPLS karena ini sangat diperlukan oleh peserta didik dalam rangka pembinaan akhlak kepada

mereka. dan hanya diikuti oleh peserta didik baru.

6. MPLS Daring

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari dengan melibatkan peserta didik baru dan tim pemateri dari para guru dan pengawas. Seluruh pemateri wajib menggunakan aplikasi Zoom pada saat menyampaikan materi.

17. Upacara Virtual

Upacara dilaksanakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan semangat cinta tanah air. Teknisnya para guru yang piket setiap hari Senin bergabung di sekolah/ di ruangan yang telah disiapkan sementara seluruh peserta didik bergabung dalam dalam satu akun.

18. SKJ Virtual

Agar tetap berolahraga dan tetap bersemangat pada masa pandemi Covid-19, maka dilakukan senam setiap hari Jumat. Harapannya peserta didik dan guru tetap fit dan sehat.

19. Mendampingi mahasiswa PPL dari FKIP UNIPA untuk praktik mengajar di room Zoom.

20. Bekerja sama dengan pengurus MUI Papua Barat, LPTQ Provinsi Papua Barat, dan Pengurus MUI Provinsi Papua Barat dalam melaksanakan kegiatan di masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hal-hal yang sudah kami lakukan tersebut di atas, kami tentu ke depannya akan menjawab segala tantangan yang ada dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kami, sebagai berikut.

1. Menjadi sekolah swasta yang selalu terdepan dalam pemanfaatan IT baik di Manokwari dan secara umum di Provinsi Papua Barat

Melalui berbagai pengalaman pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) SMP Yapis Manokwari terutama di masa pandemi Covid-19 selama ini yang dapat dikatakan secara masif dan kontinyu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan seterusnya full berbasis IT, maka ke depan SMP Yapis melalui instruksi-instruksi kepala sekolah yang bersifat *top-down* tentunya akan mendukung penuh berbagai program yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Direktorat Pendidikan Dasar dalam hal peningkatan mutu pendidikan pada pembelajaran secara umum maupun tata kelola sekolah secara khusus berbasis IT menyongsong era 5.0.

Kami menyadari bahwa pemanfaatan IT sangat berperan penting terhadap daya *intake* pengembangan sekolah maupun pembentukan keahlian peserta didik dalam penggunaan IT pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di antara langkah-langkah inovasi ke depannya dalam pemanfaatan IT adalah proses pembelajaran di

dalam kelas akan dilengkapi dengan peralatan-peralatan teknologi pendukung pembelajaran. Dengan demikian, ketika guru mengajar akan mulai mengurangi cara-cara konvensional dalam mengajar sehingga model pembelajaran akan terpantau selalu berbasis multimedia sebagaimana proses pemanfaatan multimedia tersebut telah mulai dilaksanakan di masa pandemi ini sebagai respon terhadap perubahan.

2. SMP Yapis Manokwari harus selalu ada di hati masyarakat

Salah satu langkah-langkah yang dilakukan selama ini oleh SMP YAPIS dalam menarik hati masyarakat kota Manokwari adalah selalu menampilkan contoh-contoh kegiatan yang berkaitan pendidikan (proses belajar mengajar dan seterusnya) dengan gaya dan model terbaru/*up to date* yang belum dilakukan oleh kebanyakan sekolah negeri maupun swasta yang ada di Manokwari. Dampaknya, SMP YAPIS menjadi sekolah pelopor dalam proses pembelajaran pada setiap situasi dan kondisi yang tidak menentu. Untuk ke depannya semangat dan spirit terdepan ini akan senantiasa dijaga dan dipupuk dengan baik sehingga mampu menarik hati masyarakat yang ada di Kabupaten Manokwari. Harapannya akan timbul kepercayaan/*trust* yang tinggi bagi masyarakat hingga mendatangkan kebaikan tersendiri bagi pengembangan sekolah ke depannya. Langkah-langkah inovatif yang dilakukan oleh kepala sekolah pada masa berikutnya sekalipun nanti telah dicabut status pandemi Covid-19 oleh Pemerintah Pusat

maka proses pembelajarannya akan tetap dilakukan secara IT pula dalam proses kegiatan belajar mengajar baik secara virtual jarak jauh maupun penggunaan IT dalam suasana *indoor*/ dalam kelas di sekolah. Hal ini akan memaksimalkan pemanfaatan IT akan terus ditingkatkan sebagai bentuk aplikasi dari visi misi SMP YAPIS Manokwari yaitu menjadi sekolah modern tentunya pengertian modern era 4.0 menyongsong 5.0. Ini tidak dapat dilepas dari penggunaan IT. Oleh karena itu, SMP Yapis Manokwari akan selalu terdepan dan menjadi *role model* pembelajaran modern di Papua Barat secara umum. Alhasil, SMP Yapis Manokwari akan tetap dan selalu ada di hati masyarakat baik generasi sekarang maupun akan datang.

3. Menjadi perpustakaan terbaik di Provinsi Papua Barat

Saat ini pengelolaan perpustakaan SMP Yapis Manokwari dapat dikatakan telah berbasis IT. Sebagai penunjangnya, SMP Yapis Manokwari bekerja sama dengan Pustakawan yang sudah berpengalaman dalam melakukan pendataan-pendataan buku yang semuanya tersistem melalui perangkat aplikasi SliMS (*Senayan Library Management System*), sebuah aplikasi berbasis barcode dan web. Aplikasi ini sangat membantu dalam katalogisasi buku-buku dan hal teknis lainnya. Ke depan SMP Yapis Manokwari dalam rangka lebih inovatif terutama dalam penggunaan IT dalam pengelolaan perpustakaan akan menggunakan sistem pengunjung berbasis digital sehingga akan

meng-update terus data pengunjung perpustakaan secara digital, buku-buku digital yang mudah diakses oleh peserta didik sehingga menunjang proses kegiatan belajar di sekolah.